



**PENINGKATAN PROSES BELAJAR MENGAJAR
MELALUI MEDIA *COLOURING TUTS* PADA MATA
PELAJARAN PRODUKTIF
(PTK Mengoperasikan Aplikasi Perangkat Lunak Siswa Kelas X Program
Keahlian Administrasi Perkantoran Di SMK 17 Parakan Temanggung
Tahun Ajaran 2012/2013)**

SKRIPSI
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang

Oleh
Wahyu Sekarsari
NIM 7101408278

JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari :

Tanggal :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Ade Rustiana, M.Si.
NIP. 19680121992031002

Dr. Ketut Sudarma, M. M.
NIP. 195211151978031002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi

Dra. Nanik Suryani, M.Pd.
NIP. 195604211985032001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada :

Hari :

Tanggal :

Penguji

Drs. Marimin, M. Pd.

NIP. 195202281980031003

Anggota I

Anggota II

Drs. Ade Rustiana, M.Si.

NIP. 19680121992031002

Dr. Ketut Sudarma, M. M.

NIP. 195211151978031002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. S. Martono, M.Si.

NIP. 196603081989011001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, Januari 2013

Wahyu Sekarsari

Nim 7101408278

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Setiap usaha yang positif akan

Menghasilkan sesuatu yang positif juga

Persembahan

Untuk pengajarku

Untuk kedua orangtuaku

Untuk seluruh keluargaku

SARI

Sekarsari. Wahyu. 2013. “ *Peningkatan Proses Belajar Mengajar Melalui Media Colouring tuts pada mata pelajaran produktif (PTK Mengoperasikan Aplikasi Perangkat Lunak Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran Di Smk 17 Parakan Temanggung Tahun Ajaran 2012/2013)* ”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Drs. Ade Rustiana, M.Si. Pembimbing II. Dr. Ketut Sudarma, M.M.

Kata Kunci : Media Colouring Tuts, Aplikasi Perangkat Lunak, Proses Belajar

Tujuan pendidikan sekolah menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan pembelajaran yang berinovasi. Seorang pendidik harus memiliki keberanian berinovasi dalam pembelajaran dan mengembangkan pembelajaran bermutu, pembelajaran yang monoton harus segera diubah dengan pembelajaran yang dinamis dan bermakna. Berdasarkan observasi awal di SMK 17 Parakan diperoleh data bahwa hasil belajar siswa dan aktivitas guru masih rendah.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X AP SMK 17 Parakan Temanggung Tahun Ajaran 2012/2013. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus . Setiap siklus terdiri atas empat kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data diperoleh melalui tes evaluasi tiap siklus yang berupa lembar observasi untuk siswa dan tanggapan siswa dan guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media colouring tuts dapat dijadikan sebagai cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa, keaktifan siswa dan keaktifan guru dalam pembelajaran. Hal ini terlihat pada hasil belajar siswa siklus I yang sebesar 43%, sedangkan pada siklus II mengalami kenaikan menjadi 91%. Adapun ketuntasan klasikal pada siklus I persentase ketuntasan klasikal sebesar 35% dengan nilai rata-rata 69,6%. Sedangkan pada Siklus II mrngalami peningkatan yaitu persentase kreativitas siswa sebesar 80,1% dan ketuntasan klasikal pada siklus II adalah sebesar 91%.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *colouring tuts* dapat meningkatkan kreatifitas siswa, keaktifan siswa dan guru, sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran produktif Mengoperasikan Aplikasi Perangkat Lunak Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran Di Smk 17 Parakan Temanggung Tahun Ajaran 2012/2013. Saran yang berkaitan dengan penelitian ini adalah guru dapat memiliki variasi-variasi penggunaan media pembelajaran agar pembelajaran dapat menarik. Dan diharapkan adanya penelitian lanjutan guna mengeneralisasikan kesimpulan dari penelitian ini dan dapat menggunakan angket aktifitas guru yang diisi oleh peneliti bukan oleh siswa.

ABSTRACT

Sekarsari, Wahyu. 2013. *“Using Colouring Tuts Media to Improve Teaching Learning Process in Productive Lesson (an Action Research of Operated a Software Application by Tenth Grade Students of Office Administrasion Skill Program of SMK 17 Parakan Temanggung in the Academic Year 2012/2013)”*. Final project. Economy Education. Faculty of Economy. Semarang State University. First advisor: Drs. Ade Rustiana, M.Si. Second advisor: Dr. Ketut Sudarma, M.M.

Keywords: Colouring Tuts Media, Software application, learning process.

The purpose of vocational school is to raise the students' intelligence, knowledge, personality, good characters, and also the life skills to be own master and to continue their study that appropriate with their vocation. There is needed some innovations of the method in teaching learning process to achieve that purpose. A teacher must do some innovations in the teaching learning process and develop it to achieve the high-grade; the monotone method should be changed with the dynamic and a means one. Based on the data from the earlier observation in SMK 17 Parakan, it could be seen that the students' achievement and the teachers' activity still at the low-grade.

The subject of this study was the tenth AP students of SMK 17 Parakan Temanggung in the Academic Year of 2012/2013. This action research consisted of two cycles. Every cycle consisted of four activities; they were planning, implementation, observation, and reflection. The data were obtained through the evaluation test in every cycle in form of evaluation sheets that given to the students, and also the students' and teachers' responses through some questionnaires.

The results of the study showed that Colouring Tuts Media could be the alternative method to raise the students' achievement, make the students and the teacher being more active in the teaching learning process. It could be seen from the result of students' achievement that in cycle I was 43%, whereas in cycle II raised to 91 %. The percentage of the classical thoroughness in cycle I was 35% within average value 69.6%. The percentage of students' creativity increased in the cycle II that was 80.1% and the percentage of the classical thoroughness in cycle II was 91%.

Based on the result of the research, it could be conclude that using Colouring Tuts Media could raise the students' creativity, make the students and the teacher being more active and raise the students' achievement in the subject named Operated the Software Application by the tenth students of Keahlian Administrasi Perkantoran Program of SMK 17 Parakan Temanggung in the Academic Year of 2012/2013. The suggestion related to the study was the teachers can use some variations of the teaching learning media so that the teaching learning process become more attractive and interesting. It is hope there will be some further researches to generalize the conclusion from this research and could use the questionnaire of teachers' activity that filled by the researcher, not by the students.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ **Peningkatan Proses Belajar Mengajar Melalui Media *Colouring tuts* pada mata pelajaran produktif (PTK Mengoperasikan Aplikasi Perangkat Lunak Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran Di Smk 17 Parakan Temanggung Tahun Ajaran 2012/2013) ”. Penyusunan skripsi merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Semarang.**

Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan belajar dan memperoleh pendidikan.
2. Dr. S. Martono, M.Si. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberi ijin dan kesempatan bagi saya untuk mengadakan penelitian.
3. Dra. Nanik Suryani, M.Pd. Kepala Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bekal ilmu dan pengalaman kepada penulis.
4. Drs. Marimin, M. Pd. Dosen Penguji yang telah memberikan masukan, arahan dan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.
5. Drs. Ade Rustiana, M. Si. Dosen Pembimbing I yang telah memberi bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini terselesaikan.
6. Dr. Ketut Sudarma, M.M. Dosen Pembimbing II yang telah memberi bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini terselesaikan.

7. Pambudi, S.pd. Kepala sekolah SMK 17 PARAKAN , yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian dan menyediakan fasilitas selama penulis melakukan penelitian.
8. Asih Puji Lestari, S. Pd. guru administrasi perkantoran kelas X AP SMK 17 PARAKAN sekaligus observer yang telah membantu dalam pengambilan data.
9. Siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK 17 PARAKAN Temanggung.
10. Bapak, Ibu dan keluarga tercinta yang selalu memberikan semangat dan doa sampai terselesaikannya skripsi ini.
11. Teman-teman Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2008 dan semua pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini

Semoga segala bantuan dan kebaikan tersebut mendapat limpahan balasan dari Allah SWT, dan semoga skripsi ini bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembaca.

Semarang, Januari 2013

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
SARI	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Permasalahan	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Kegunaan Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Belajar Mengajar	10
2.1.1 Pengertian Belajar	10
2.1.2 Prinsip Belajar	11
2.1.3 Proses Belajar Mengajar	11
2.1.4 Aktivitas Belajar Siswa	14

2.2 Media Pembelajaran	19
2.2.1 Pengertian Hasil Belajar	19
2.2.2 Peningkatan Hasil Belajar	19
2.3 Kajian Tentang Media	20
2.3.1 Pengertian Media Pembelajaran	20
2.3.2 Fungsi Dan Manfaat Media Pembelajaran	22
2.4 Kerangka Berpikir	25
2.5 Pengembangan Hipotesis Penelitian	27

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian	28
3.1.1 Jenis Penelitian	28
3.1.2 Desain Penelitian	28
3.2 Metode Pengumpulan Data	37
3.2.1 Metode Dokumentasi	37
3.2.2 Metode Tes	37
3.2.3 Observasi	37
3.2.4 Angket	38
3.3 Teknik Analisis Data	39
3.4 Indikator Keberhasilan Penelitian	41

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	43
4.1.1 Gambaran Umum	43
4.1.1.1 Keadaan lingkungan Sekolah	44
4.1.1.2 Sarana Dan Prasarana Sekolah	46
4.1.2 Hasil Penelitian Siklus I	49

4.1.2.1 Perencanaan	50
4.1.2.2 Pelaksanaan	50
4.1.2.3 Pengamatan	53
4.1.2.4 Refleksi	59
4.1.3 Hasil Penelitian Siklus II	61
4.1.3.1 Perencanaan	61
4.1.3.2 Pelaksanaan	62
4.1.3.3 Pengamatan	63
4.1.3.4 Refleksi	69
4.2 Pembahasan	70
BAB V	
5.1 Simpulan	75
5.2 Saran	76
Daftar Pustaka	77
Lampiran	78

DAFTAR TABEL

3.2 Tabel Interval Kinerja Guru Dan aktivitas Siswa	41
4.1 Penggunaan Warna Pada Tuts Keyboard	51
4.2 Rekap Hasil Belajar Siswa Siklus I	53
4.3 Rekap Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	54
4.4 Rekapitulasi Respon Siswa Dan Aktivitas Guru Siklus I	57
4.5 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II	64
4.6 Rekapitulasi Lembar Observasi Aktivitas Siklus II	65
4.7 Rekap Respon Siswa Dan Aktivitas Guru Siklus II	67

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Berfikir	27
3.1 Bagan Siklus Penelitian Tindakan Kelas	30
4.1 Keyboard Media <i>Colouring Tuts</i>	52
4.2 Hasil Belajar Siswa Setiap Siklus	72

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Daftar Nama Siswa	79
2. Lampiran 2 RPP Siklus 1	81
3. Lampiran 3 RPP Siklus 2	84
4. Lampiran 4 Silabus.....	87
5. Lampiran 5 Kisi-kisi Instrument	90
6. Lampiran 6 Lembar Observasi Siswa	91
7. Lampiran 7 Rekapitulasi Lembar Observasi Siklus 1	92
8. Lampiran 8 Rekapitulasi Lembar Observasi Siklus 2.....	93
9. Lampiran 9 Lembar Respon Siswa dan Guru	94
10. Lampiran 10 Rekapitulasi Respon Siswa dan Guru Siklus 1.....	95
11. Lampiran 11 Rekapitulasi Respon Siswa dan Guru Siklus 2.....	96
12. Lampiran 12 Angket Penelitian.....	97
13. Lampiran 13 Angket Respon Siswa	98
14. Lampiran 14 Rekapitulasi Angket Respon Siswa Siklus 1	99
15. Lampiran 15 Rekapitulasi Angket Respon Siswa Siklus 2	101
16. Lampiran 16 Soal Latihan Siklus 1	103
17. Lampiran 17 Soal Latihan Siklus 2	104
18. Lampiran 18 Daftar Nilai Siswa.....	105
19. Lampiran 19 Foto Dokumentasi.....	108
20. Lampiran 20 Tanggapan Guru Terhadap Model	110
21. Lampiran 21 Surat Ijin Observasi	111
22. Lampiran 22 Surat Ijin Penelitian	112
23. Lampiran 23 Surat Keterangan Melaksanakan Observasi	113
24. Lampiran 24 Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian	114
25. Lampiran 25 Surat Rekomendasi	115

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan pendidikan sekolah menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya. Merujuk pada penjelasan pasal 15 undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, tujuan pendidikan untuk mampu bekerja pada bidang tertentu. Agar dapat bekerja secara efektif dan efisien serta dapat mengembangkan keahlian dan keterampilan peserta didik harus memiliki stamina yang tinggi, menguasai bidang keahliannya dan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi, dan mampu berkomunikasi dengan tuntutan pekerjaannya, serta memiliki kemampuan mengembangkan diri, maka struktur kurikulum pendidikan kejuruan dalam hal ini sekolah menengah kejuruan diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut.

Menurut undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37, kurikulum SMK wajib memuat : pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan rohani, keterampilan atau kejuruan, dan muatan lokal. Mata pelajaran tersebut bertujuan untuk membentuk manusia Indonesian seutuhnya dalam spektrum manusia kerja. Mata pelajaran kejuruan terdiri atas beberapa mata pelajaran

yang dikelompokkan dalam Dasar Kompetensi Kejuruan (DKK) dan Kompetensi Kejuruan (KK), dikembangkan mengacu pada Standar Kompetensi Kerja (SKK) melalui proses analisis. Mata diklat mengetik merupakan salah satu mata diklat yang dikelompokkan dalam program produktif atau mata pelajaran kejuruan.

Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.

Proses pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik dalam hal intelektual maupun motorik sehingga menuntut guru dan dosen untuk bertindak sebagai pelatih. Tanpa latihan, seorang peserta didik tidak akan mampu menunjukkan penguasaan kompetensi dasar dan tidak akan mahir dalam berbagai keterampilan yang dikembangkan sesuai dengan materi standar. Oleh karena itu, guru dan dosen harus berperan sebagai pelatih, yang bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar, sesuai dengan potensi masing-masing.

Seorang pendidik harus memiliki keberanian berinovasi dalam pembelajaran dan mengembangkan pembelajaran bermutu, pembelajaran yang monoton harus segera diubah dengan pembelajaran yang dinamis dan bermakna. Terlebih lagi bagi guru dan dosen yang mengajar pada pendidikan vokasi, yang peserta didiknya diarahkan pada penguasaan keahlian terapan tertentu dengan menitik beratkan pada keterampilan (*skill*), tentunya diperlukan pula kreatifitas guru dan dosen dalam pembelajaran, serta dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreatifitas tersebut. Kreatifitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan sekitar kita. Kreatifitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.

Keberhasilan pembelajaran yang menitik beratkan pada penguasaan keterampilan, ditentukan oleh kreatifitas pengajar dalam proses pembelajarannya. Bagaimana guru berinovasi dalam pembelajaran, yang senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik sehingga peserta didik akan menilai bahwa guru memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja dan dapat memberikan penguasaan keterampilan bagi peserta didik.

Pembelajaran yang sudah disusun sedemikian rupa oleh guru akan lebih dapat berkembang jika siswa sebagai subyek pembelajaran juga ikut aktif. Keaktifan siswa diamati dengan indikator perhatian siswa pada waktu belajar dikelas, kedisiplinan siswa saat mengikuti pelajaran dikelas, dan respon yang

diberikan siswa pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Dengan demikian akan tercapai pembelajaran yang dinamis dan aktif.

Salah satu pembelajaran keterampilan yang ada pada program keahlian Administrasi Perkantoran adalah pembelajaran mengetik 10 jari. Tujuan dari pembelajaran ini adalah agar peserta didik yang nantinya akan menjadi guru memiliki kemampuan mengetik dengan kecepatan minimal 150 epm (entakan per menit), sehingga mampu berkecimpung dalam dunia perkantoran serta mengikuti perkembangan teknologi yang terus melaju dengan pesat.

Dalam belajar mengetik, seseorang dapat mengalami perubahan kualitatif selama belajar. Mula-mula ia mempelajari susunan tombol-tombol huruf pada mesin ketik, kemudian ia mulai mengetik kata-kata dengan pelan-pelan, sambil menekan tombol huruf yang diperlukan akhirnya ia mengarang banyak kalimat sendiri tanpa khusus memperhatikan letak semua tombol. Dengan demikian, terjadi suatu rangkaian perubahan kualitatif dari menangkap struktur susunan semua tombol huruf, ke arah melatih gerakan-gerakan jari, untuk kemudian sampai fase otomatisasi di mana keterampilan mengetik telah terbentuk. Pola analisis diatas, sesuai dengan pendapat Parreren dalam Winkel (2007:85) yang menekankan perlunya menentukan ciri-ciri khas dari hasil belajar, kemudian menemukan kekhususan dari proses belajar yang dilalui untuk sampai pada hasil itu, dan akhirnya memikirkan syarat-syarat yang berlaku pada proses semacam itu.

Mulyono (1984:4) mengemukakan bahwa mengetik dengan sistem 10 jari mengharuskan tiap-tiap jari melakukan entakan sesuai dengan tugasnya

sendiri-sendiri. Sebelum melakukan entakan, jari-jari harus diletakkan pada tuts basis, sedangkan gerakan-gerakan selanjutnya, yaitu untuk mengentak tuts yang dikehendaki selalu dilakukan dari basisnya. Kemudian pada waktu mengetik pandangan mata harus selalu tertuju pada naskah yang akan diketik dan dengan perasaan jari-jari mengentak tuts sesuai dengan huruf yang terbaca pada naskah tersebut. Dengan cara ini kesalahan-kesalahan yang terjadi akan ditekan seminimal mungkin, karena masing-masing jari sudah mempunyai tugas sendiri-sendiri. Jadi jari-jari sudah mempunyai tugas dan jalur tertentu, sehingga dengan demikian tidak akan terjadi simpang siur gerakan seperti yang terjadi pada gerakan mengetik dengan dua jari. Menurut Djanewar (1996:11) cara mengetik yang dilakukan selama ini kurang baik yaitu menggunakan kedua jari telunjuk, cara ini sebenarnya kurang baik dan tidak efisien jika dibandingkan dengan mengetik yang menggunakan sistem 10 (sepuluh) jari.

Dalam pembelajaran mengetik sehari-hari peserta didik masih banyak yang menggunakan dua jari yang biasanya dilakukan oleh kedua jari telunjuk, dan posisi jari ketika mengetik tidak dimulai dari basisnya sehingga gerakan tidak teratur dan tidak sesuai dengan teori mengetik sistem 10 jari. Selain itu, pandangan mata pada waktu mengetik bergerak berpindah-pindah yang awalnya ditujukan pada naskah, bergerak ke papan tuts kemudian bergerak lagi ke hasil ketikan. Cara demikian ini akan menimbulkan kerugian-kerugian seperti sering timbulnya kesalahan dalam pengetikan karena gerakan jari simpang siur dalam melakukan entakan, banyak waktu yang terbuang karena

jari-jari harus mencari letak huruf yang akan di-tak, tidak konsentrasi dan cepat lelah karena banyak gerakan yang dilakukan oleh mata, yaitu dari naskah ke papan tuts kemudian ke hasil ketikan dan kembali ke naskah. Sehingga cara ini tidak efisien jika dibandingkan dengan mengetik yang menggunakan sistem 10 jari dengan cara demikian keterampilan mengetik tidak dapat berkembang karena tidak sesuai pedoman yang benar.

Salah satu teknik dalam pembelajaran mengetik 10 jari adalah dengan menggunakan model visualisasi. Menurut Azhar Arsyad (2010:91) media berbasis visual memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Dengan warna yang digunakan akan mengarahkan perhatian peserta didik dengan apa yang akan dikerjakan sehingga fokus selama proses pembelajaran. Menurut Taufik (2010:82) memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna dapat membantu proses mengingat dari apa yang dilihat. Penerapan model visualisasi *colouring tuts* dalam proses pembelajaran mengetik dilakukan dengan cara memblok papan tuts menggunakan warna sesuai dengan peletakan jari, misalnya tombol (Q A Z) yang akan diketik oleh jari kelingking tangan kiri diberi warna biru, tombol (W S X) yang akan diketik oleh jari manis kiri diberi warna hijau, dan begitu seterusnya dengan warna yang berbeda untuk setiap jari. Dengan demikian, diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam mempraktikkan mengetik sesuai dengan teori sistem 10 (sepuluh) jari, meminimalkan kesalahan yang terjadi dalam entakan, tidak cepat lelah karena gerakan jari dan bola mata

lebih ringan, membantu dalam menghafal letak huruf pada papan tuts sehingga jari-jari tidak harus mencari letak huruf yang akan diketik dan dapat mengembangkan keterampilan serta meningkatkan kecepatan mengetik.

Alasan peneliti menerapkan media visualisasi *colouring tuts* ini adalah agar peserta didik yang sedang mulai belajar mengetik dengan 10 jari dapat berfikir melalui penglihatan dan menerima informasi melalui citra visual sehingga memiliki kemampuan mengingat apa yang dilihat. Sehingga model visualisasi ini akan membantu dalam mengatasi permasalahan pembelajaran keterampilan mengetik, khususnya membantu menghafal letak huruf tanpa melihat papan tuts. Melalui model pembelajaran visualisasi diharapkan peserta didik dapat mengetik dengan metode 10 jari yang benar, serta tidak kaku dan ragu untuk mengentak tuts saat mengetik. Model visualisasi *colouring tuts* ini cocok bagi peserta didik yang sedang memulai untuk belajar mengetik 10 jari dengan kemampuan dasar, sehingga rata-rata kecepatan maksimal dari model ini masih dibawah standar mengetik 150 epm. Oleh karena itu, perlu latihan dasar terlebih dahulu yaitu dengan berlatih mengetik huruf, kata, kalimat pada naskah dan diberikan latihan kecepatan mengetik yang terus ditambah agar peserta didik lebih terampil dalam menggunakan metode 10 jari.

Dari permasalahan tersebut maka muncul ide atau gagasan dari penulis untuk merancang sebuah model pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan peserta didik untuk melatih keterampilan mengetik 10 jari dengan membantu menghafal tata letak huruf pada papan tuts yang diharapkan akan

meningkatkan kecepatan mengetik dengan hasil ketikan tepat. Maka penulis akan mengadakan penelitian dengan judul "Peningkatan Proses Belajar Mengajar Melalui Media *Colouring Tuts* pada Mata Pelajaran Produktif (Mengoperasikan Aplikasi Perangkat Lunak) Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran Di Smk 17 Parakan Temanggung Tahun Ajaran 2012/2013"

1.2 Permasalahan

Dari penjelasan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah penerapan model visualisasi *colouring tuts* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK 17 Parakan Temanggung ?
- b. Apakah penerapan model visualisasi *colouring tuts* dapat meningkatkan aktivitas mengetik 10 jari siswa kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK 17 Parakan Temanggung ?
- c. Bagaimana respon siswa kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK 17 Parakan Temanggung ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa program keahlian Administrasi Perkantoran pada mata pelajaran mengetik 10 jari melalui penerapan model visualisasi *colouring tuts*.

- b. Untuk meningkatkan aktivitas mengetik 10 jari siswa program keahlian Administrasi Perkantoran pada mata pelajaran mengetik10 jari melalui penerapan model visualisasi *colouring tuts*.
- c. Untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan model visualisasi *colouring tuts* pada mata pelajaran mengetik 10 jari.

1.4 Kegunaan Penelitian

Setelah penelitian ini dilakukan, diharapkan dapat diambil manfaat yang berguna antara lain sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan sebuah model pembelajaran baru untuk dunia pendidikan khususnya di bidang administrasi perkantoran.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi peneliti sebagai sarana dalam mengembangkan model pembelajaran keterampilan.
2. Bagi instansi yang bersangkutan sebagai kontribusi untuk lebih memperhatikan ketepatan dalam pemilihan model pembelajaran dalam belajar praktik dengan menggunakan model pembelajaran keterampilan.
3. Bagi siswa dapat menjadi pengalaman baru dan lebih terampil dalam mengetik 10 jari buta.
4. Bagi pembaca dapat menambah wawasan mengenai model pembelajaran keterampilan pada belajar praktik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Belajar Mengajar

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar memegang peranan penting didalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian dan bahkan persepsi manusia. Oleh karena itu dengan menguasai prinsip-prinsip dasar tentang belajar, seseorang mampu memahami bahwa aktivitas belajar itu memegang peranan penting dalam proses psikologis. Djamarah (2006:10) mengemukakan pengertian belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Perubahan tingkah laku yang dimaksud menyangkut perubahan pengetahuan, keterampilan maupun sikap.

Konsep tentang belajar banyak didefinisikan oleh para psikologi. Gagne dan Berliner dalam Catharina (2004:25) menyatakan bahwa belajar merupakan proses dimana suatu organisasi mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman.

Burner dalam Nasution (2005:9) mengemukakan bahwa terdapat tiga fase dalam belajar yakni informasi, transformasi dan evaluasi. Informasi terkait dengan perubahan pengetahuan, memperdalam pengetahuan termasuk pula didapatkannya informasi yang bertentangan dengan informasi sebelumnya. Faktor transformasi berhubungan dengan proses analisis dan

transformasi yang diperoleh kedalam bentuk yang lebih abstrak atau konseptual. Fase evaluasi merupakan fase dilakukannya penilaian mengenai sampai dimana informasi yang telah diperoleh dan ditransformasikan tersebut dapat dimanfaatkan untuk memahami gejala-gejala lain.

Jika dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan perilaku individu baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap berkat pengalaman dan latihan perubahan itu tidak berasal dari proses pertumbuhan.

2.1.2 Prinsip Belajar

Prinsip-prinsip belajar merupakan hal yang sangat penting dan harus ada dalam proses belajar dan pembelajaran. Prinsip-prinsip belajar harus diperhatikan baik oleh guru ataupun peserta didik.

Max Darsono (1999:27-29) menjelaskan tentang prinsip-prinsip belajar yaitu : kesiapan kerja, perhatian, motivasi, keaktifan siswa, mengalami sendiri, pengulangan materi, materi pelajaran yang menantang, balikan atau penguatan, dan perbedaan individual.

2.1.3 Proses Belajar Mengajar

Menurut Nana Sudjana (2004:28) dalam Dasar-dasar Belajar Mengajar mengemukakan bahwa belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (sasaran pendidik), sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar.

Dua konsep tersebut menjadi terpadu dalam suatu kegiatan manakala terjadi interaksi guru – peserta didik, peserta didik – peserta didik pada saat pengajaran itu berlangsung. Inilah makna belajar dan mengajar memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pengajaran efektif.

Menurut Moh. User Usman dalam Suryosubroto (2002:19) menyatakan bahwa proses belajar mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Buku Pedoman Guru Pendidikan Agama Islam terbitan Depag RI dalam Suryosubroto (2002:19), dijelaskan bahwa belajar mengajar sebagai proses dapat mengandung dua pengertian yaitu rentetan tahapan atau fase dalam mempelajari sesuatu, dan dapat pula berarti sebagai rentetan kegiatan perencanaan oleh guru, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut.

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan, kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran.

Menurut Moh. Uzer Usman dalam Suryosubroto (2002:20), mengatakan bahwa proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Dalam

proses belajar mengajar sebagian hasil belajar peserta didik ditentukan oleh peranan guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar peserta didik berada pada tingkat yang optimal. Jadi keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar.

Achmad Badawi (1990:31-35) dalam Suryosubroto (2002:27), mengatakan bahwa mengajar guru dikatakan berkualitas apabila seorang guru dapat menampilkan kelakuan yang lebih baik dalam usaha mengajarnya. Kelakuan guru tersebut diharapkan mencerminkan kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar yang berkualitas yang meliputi :

1. Kemampuan dalam mempersiapkan pelajaran, meliputi :
 - a. Kemampuan merencanakan PBM.
 - b. Kemampuan mempersiapkan bahan pengajaran.
 - c. Kemampuan merencanakan media dan sumber.
 - d. Kemampuan merencanakan penilaian terhadap prestasi peserta didik.
2. Kemampuan dalam melaksanakan pengajaran, meliputi :
 - a. Kemampuan menguasai bahan yang direncanakan dan disesuaikan.
 - b. Kemampuan dalam mengelola proses belajar mengajar.
 - c. Kemampuan mengelola kelas.
 - d. Kemampuan menggunakan metode dan sumber.
 - e. Kemampuan melaksanakan penilaian terhadap hasil pengajaran.

- f. Kemampuan pengadministrasian kegiatan belajar mengajar.
3. Kemampuan mengevaluasi atau penilaian pengajaran, meliputi :
- a. Melaksanakan tes.
 - b. Mengolah hasil penilaian.
 - c. Melaporkan hasil penilaian.
 - d. Melaksanakan program remedial atau perbaikan pengajaran.

Keterpaduan proses belajar peserta didik dengan proses mengajar guru sehingga terjadi interaksi belajar mengajar tidak datang begitu saja dan tidak dapat tumbuh tanpa pengaturan dan perencanaan yang seksama. Pengaturan sangat diperlukan terutama dalam menentukan komponen dan variabel yang harus ada dalam proses pengajaran tersebut. Perencanaan dimaksudkan merumuskan dan menetapkan interelasi sejumlah komponen dan variabel sehingga memungkinkan terselenggaranya pengajaran yang efektif.

2.1.4 Aktivitas Belajar Siswa

Seseorang melakukan aktivitas karena didukung oleh adanya faktor-faktor kebutuhan biologis, insting, unsur-unsur kejiwaan yang lain serta adanya pengaruh perkembangan budaya. Hubungan dengan kegiatan belajar yang perlu ditekankan bagaimana agar siswa melakukan aktivitas belajar. Guru harus melakukan usaha-usaha untuk menimbulkan dan memberikan motivasi agar anak didik mampu melakukan aktivitas belajar dengan baik.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia terbitan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (1989:17) memberikan pengertian bahwa aktivitas adalah

kegiatan. Aktivitas belajar berarti kegiatan-kegiatan siswa yang menunjang keberhasilan belajar. Sementara itu Sardiman (1990:94) menjelaskan bahwa pada prinsipnya belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku, yang berarti melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas siswa.

Menurut Arnie Fajar (2004:13), aktivitas siswa dalam proses belajar diantaranya yaitu aktivitas jasmaniah maupun mental, yang dapat digolongkan dalam 5 hal yaitu :

- a. Aktivitas Visual (*visual activities*) seperti membaca, menulis, melakukan eksperimen dan demonstrasi.
- b. Aktivitas Lisan (*oral activities*) seperti bercerita, membaca sajak, tanya jawab, diskusi dan menyanyi.
- c. Aktivitas mendengarkan (*listening activities*) seperti mendengarkan penjelasan guru, ceramah dan pengajaran.
- d. Aktivitas gerak (*motor activities*) seperti senam, atletik, menari, melukis.
- e. Aktivitas menulis (*writing activities*) seperti mengarang, membuat makalah, membuat surat.

Sedangkan menurut Paul B. Diedrich dalam Sardiman (1990:99-100) membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan peserta didik meliputi aktivitas jasmani atau aktivitas jiwa, antara lain :

- a. *Visual activities* seperti membaca, memperhatikan, gambar, demonstrasi, percobaan dan pekerjaan orang lain.

- b. *Oral activities* seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberikan saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interview, diskusi dan interupsi.
- c. *Listening activities* seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- d. *Writing activities* seperti menulis cerita, karangan, laporan, tes angket, dan menyalin.
- e. *Drawing activities* seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram, dan pola.
- f. *Motor activities* seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain, berkebun dan memelihara binatang.
- g. *Emotional activities* seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang dan gugup.

Faktor-faktor intern antara lain pikiran, emosi dan perilaku siswa berpengaruh besar terhadap aktivitas belajar. Thomas F. Staton dalam Sadirman (1990:39-44) menguraikan enam macam faktor psikologis dalam belajar, yaitu motivasi, konsentrasi, reaksi, organisasi, pemahaman, dan ulangan. Terkait dengan reaksi dijelaskan bahwa dalam kegiatan belajar diperlukan keterlibatan unsur-unsur fisik maupun mental sebagai wujud dari reaksi. Pikiran dan otot-otot pembelajar harus dapat bekerja secara otomatis sehingga mampu bertindak aktif dalam belajar dengan segala panca inderanya, tidak sekedar apa adanya ataupun menyerah pada keadaan.

Keaktifan peserta didik dalam belajar hendaknya bersifat kontinyu, artinya keaktifannya tentang diri yang paling tinggi.

Gagasan tentang keaktifan belajar peserta didik dalam Bahasa Inggris disebut "*Student Active Learning*" atau Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). Menurut Sriyono dalam Max Darsono (1999:72) CBSA adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya terlibat secara intelektual dan emosional, sehingga ia betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Dalam CBSA peserta didik menjadi inti dalam kegiatan belajar sedangkan guru melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik seoptimal mungkin sehingga peserta didik tersebut mampu mengubah tingkah lakunya menjadi lebih baik. Pengelolaan kelas merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh guru dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Chatarina (2004:40) dalam psikologi belajar menguraikan tentang belajar menurut teori psikologi kognitif yang menyatakan bahwa perilaku manusia tidak ditentukan oleh stimulus yang berasal di luar dirinya, melainkan oleh faktor yang ada pada dirinya. Faktor-faktor internal itu berupa kemampuan atau potensi yang berfungsi untuk mengenal dunia luar, dan dengan pengenalan itu manusia mampu memberikan respon terhadap stimulus. Berdasarkan pada pandangan itu, teori psikologi kognitif memandang belajar sebagai proses pemfungsian unsur-unsur kognisi, terutama unsur pikiran, untuk dapat mengenal dan memahami stimulus yang datang dari luar. Dengan kata lain, aktivitas belajar

pada diri manusia ditekankan pada proses internal dalam berpikir, yakni proses pengolahan (*processing*) informasi.

Peserta didik merupakan subyek dan obyek kegiatan pembelajaran. Inti proses pengajaran adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran tentu saja akan dapat tercapai jika anak didik berusaha aktif. Untuk membangkitkan keaktifan peserta didik, guru dapat melakukan hal-hal sebagai berikut :

- a. Memotivasi peserta didik agar mempelajari materi sebelum proses pembelajaran berlangsung dengan mengadakan pretes atau posttest.
- b. Memberi catatan-catatan kepada peserta didik untuk mempermudah mereka dalam belajar.
- c. Mengajukan pertanyaan dan membimbing diskusi.
- d. Memberikan tugas-tugas berupa soal-soal untuk mengetahui sampai dimana tingkat pemahaman peserta didik.

Keterpaduan proses belajar peserta didik dengan proses mengajar guru sehingga terjadi interaksi belajar mengajar tidak datang begitu saja dan tidak dapat tumbuh tanpa pengaturan dan perencanaan yang seksama. Pengaturan sangat diperlukan terutama dalam menentukan komponen dan variabel yang harus ada dalam proses pengajaran tersebut. Perencanaan dimaksudkan merumuskan dan menetapkan interelasi sejumlah komponen dan variabel sehingga memungkinkan terselenggaranya pengajaran yang efektif.

2.2 Media Pembelajaran

2.2.1 Pengertian Hasil Belajar

”Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar” (Anni, 2007:5). ”Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar” (Mudjiono,2009:3). Menurut Gerlach dan Ely dalam Anni (2007:5) hasil belajar merupakan perubahan perilaku atau deskripsi produk yang menunjukkan bahwa belajar telah terjadi. Menurut teori Humanistik dalam Anni (2007:91) hasil belajar adalah kemampuan siswa mengambil tanggung jawab dalam menentukan apa yang dipelajari dan menjadi individu yang mampu mengarahkan diri sendiri (*self-directing*) dan mandiri (*independent*). Menurut Gagne dalam Mudjiono (2009:11) hasil belajar merupakan proses kognitif siswa yang terdiri dari informasi verbal, keterampilan intelek, keterampilan, motorik, sikap, dan siasat kognitif.

Jadi berdasarkan lima pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang berupa perubahan perilaku pembelajar sesuai dengan kemampuan yang dipelajari setelah mengalami interaksi tindak belajar dan mengajar yang menunjukkan bahwa belajar telah terjadi yang terdiri dari informasi verbal, keterampilan intelek, keterampilan, motorik, sikap, dan siasat kognitif.

2.2.2 Peningkatan Hasil Belajar

“Peningkatan hasil belajar merupakan perubahan yang lebih baik dari kemampuan awal sebelum mengalami aktivitas belajar menuju kemampuan

akhir setelah mengalami aktivitas belajar yang merupakan hasil belajar” (Inayah, 2008:183). Proses belajar didalam kelas berlangsung dalam proses komunikasi yang berisi pesan-pesan yang tidak hanya berupa pengetahuan saja, tetapi juga berkaitan dengan fakta, konsep, ketrampilan dan prinsip yang digunakan dalam kehidupan sehari-dari (Anni, 2007:47). Peningkatan hasil belajar yang diperhatikan dalam penelitian ini adalah berkenaan hasil belajar bidang kognitif terdiri dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.

2.3 Kajian Tentang Media

2.3.1 Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ”tengah”, perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media menurut AECT (*Association of education dan communication Technology*) dalam Arsyad (2007:3) media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Media adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya. Media pembelajaran adalah wahana alat atau wahana yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pembelajaran (Sugandi, 2008:30).

Heinich (1982) dalam Arsyad (2007:4) mengemukakan bahwa ”media pembelajaran adalah membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran”.

Gagne (1975) dalam Arsyad (2007:4) secara implisit mengatakan bahwa "media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi dan komputer". Jadi media pembelajaran adalah sumber belajar atau alat fisik yang digunakan guru dalam proses pembelajaran yang mengandung materi instruksional dilingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Rivai (1992:2) dalam Arsyad(2007:24) mengemukakan bahwa manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa yaitu:

- (1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- (2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- (3) Metode belajar akan bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh kata-kata guru, sehingga siswa bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
- (4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan dan lain-lain.

Media pembelajaran menurut Seels&Gaslow (1990:181-183) dalam Media belajar dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, jika dilihat dari berbagai sudut pandang adalah sebagai berikut :

1. Dilihat dari jenisnya media dapat digolongkan menjadi media Audio, media Visual dan media Audio Visual.

2. Dilihat dari daya liputnya media dapat digolongkan menjadi media dengan daya liput luas dan serentak, media dengan daya liput yang terbatas dengan ruang dan tempat dan media pengajaran individual.
3. Dilihat dari bahan pembuatannya media dapat digolongkan menjadi media sederhana (murah dan mudah memperolehnya) dan media kompleks.
4. Dilihat dari bentuknya media dapat digolongkan menjadi media grafis (dua dimensi), media tiga dimensi, dan media elektronik.

Pada media pembelajaran *colouring tuts* pesan dituangkan dalam visual yaitu menggunakan warna tuts, sehingga melibatkan indera penglihatan yang disertai dengan partisipasi fisik untuk mengetik sehingga peserta didik dapat memahami pengalaman yang didalamnya ia terlibat langsung.

2.3.2 Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Hamalik dalam Arsyad (2010:15) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan juga rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik.

Menurut Sudjana dan Rivai (2009:2) media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar peserta didik dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Manfaat media pengajaran dalam proses belajar peserta didik antara lain :

1. Pengajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar,
2. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para peserta didik, dan memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pengajaran lebih baik,
3. Metode pengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi *verbal* melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga peserta didik tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran,
4. Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemostrasikan dan lain-lain.

Media *colouring tuts* dirancang untuk membangkitkan keinginan peserta didik bidang bidang Administrasi Perkantoran untuk mempelajari mengetik dengan menggunakan metode 10 jari buta dan menumbuhkan keinginan untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan peserta didik, karena dengan papan tuts yang telah ditutup dengan warna akan memperbesar perhatian peserta didik dalam belajar mengetik.

Keuntungan yang diharapkan peneliti dalam penggunaan media pembelajaran *colouring tuts* untuk mengetik manual metode 10 jari adalah :

1. Metode mengajar mengetik manual tidak hanya dengan komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru untuk selalu mengingatkan peserta didik agar mengetik dengan model sepuluh jari buta melainkan

denga papan tuts yang tertutup peserta didik akan berusaha untuk menerapkan model sepuluh jari buta, sehingga guru tidak kehabisan tenaga dan peserta didik tidak merasa bosan.

2. Pembelajaran dalam mengetik kecepatan akan lebih menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi terhadap isi pembelajaran yang berkaitan dengan makna visual sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar khususnya penggunaan metode 10 jari.
3. Peran pengajar dalam pembelajaran mengetik kecepatan 10 jari akan lebih berubah ke arah yang lebih positif, beban guru untuk menjelaskan yang berulang-ulang mengenai penerapan metode 10 jari dapat dikurangi, sehingga guru dapat memusatkan perhatian pada aspek penting lain yaitu sebagai pengawas peserta didik dalam meletakkan jari-jarinya diatas papan tuts.
4. Sikap positif peserta didik dalam proses pembelajaran mengetik kecepatan dapat ditingkatkan yaitu konsentrasi peserta didik tetap terjaga dan memperhatikan apa yang sedang dipelajari.
5. Membantu peserta didik melatih jari agar terbiasa dengan tuts pada papan tuts yang menjadi tanggung jawabnya, karena selaras vertikal yaitu atas dan bawah dengan kemiringan ke kiri serta memberikan kemudahan dalam mempraktikkan metode mengetik 10 jari.
6. Membantu peserta didik yang sedang mulai untuk belajar mengetik 10 jari dalam menghafal letak huruf pada papan tuts sehingga peserta didik dapat berkonsentrasi pada naskah saat mengetik.

7. Meningkatkan keterampilan mengetik 10 jari dengan mengurangi kesalahan pengetikan sehingga kecepatan mengetik dapat meningkat.

2.4 Kerangka Berfikir

Proses pembelajaran dalam pendidikan memegang peranan penting untuk menambah ilmu pengetahuan, keterampilan dan penerapan konsep diri. Keberhasilan pembelajaran dalam dunia pendidikan yang diperoleh siswa tercermin dari peningkatan mutu kelulusan yang dihasilkannya. Peran aktif seluruh komponen pendidikan sangat diperlukan terutama siswa yang berfungsi sebagai input dan guru sebagai fasilitator.

Tingginya kualitas pengajaran atau pembelajaran tergantung pada kualitas komponen-komponen pembelajaran yang bekerja didalamnya. Adapun komponen pembelajaran tersebut adalah tujuan pembelajaran, metode, media pembelajaran, sarana dan prasarana, administrasi pembelajaran, peserta didik, guru dan evaluasi hasil belajar. Selain itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga mempengaruhi di dunia pendidikan. Apabila komponen-komponen pembelajaran tersebut saling bekerjasama dan dapat mendukung proses pembelajaran dengan baik, maka dapat membuat pembelajaran berkualitas dan hasil belajar yang diperolehpun akan optimal.

Mata diklat memahami Mengoperasikan Aplikasi Perangkat Lunak (mengetik kecepatan) berdasarkan kurikulum SMK 17 Parakan merupakan produktif dasar kompetensi kejuruan administrasi perkantoran. Mata diklat ini

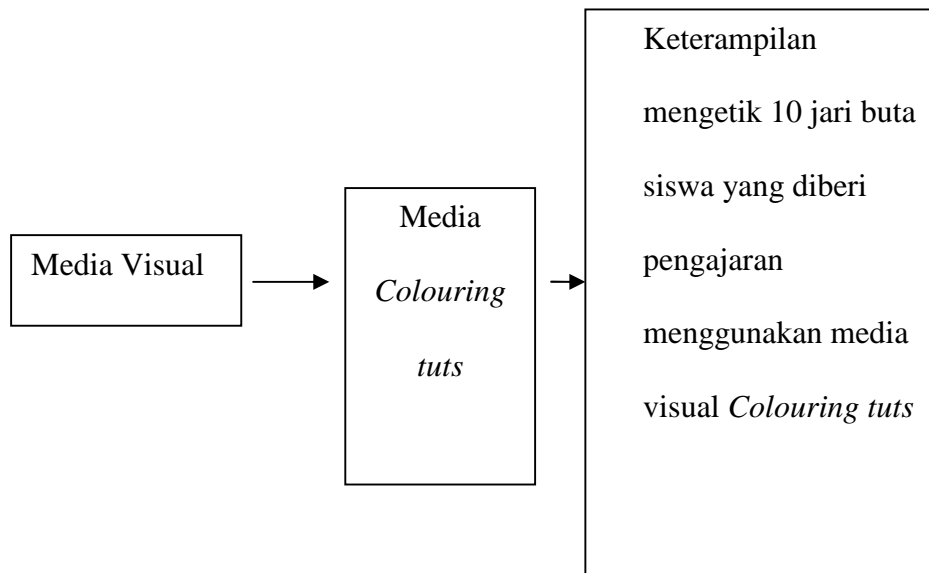
bertujuan agar peserta didik diharapkan mampu menguasai Keterampilan mengetik 10 jari buta.

Pembelajaran Mengoperasikan Aplikasi Perangkat Lunak (mengetik kecepatan) selama ini masih belum menerapkan sistem 10 jari dengan benar, dan guru hanya menggunakan buku teks untuk latihan tanpa menggunakan media, sehingga membuat peserta didik menjadi bosan, jenuh dan cepat lelah sehingga tidak menimbulkan minat peserta didik untuk belajar. Sehingga dapat menurunkan kualitas pengajaran atau kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Seorang guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menarik peserta didik sehingga peserta didik dapat memusatkan perhatian pada pelajaran yang diberikan oleh guru. Peserta didik juga tidak merasa jenuh dan bosan dalam menerima pelajaran, serta peserta didik dapat meningkatkan keterampilan mengetik 10 jari buta, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Salah satu upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan menghadirkan media pembelajaran. Media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran mata diklat mengoperasikan aplikasi perangkat lunak (mengetik kecepatan) adalah menggunakan media *Colouring tuts*. Disini nantinya setelah peserta didik diberikan media *Colouring tuts* dalam pembelajaran peserta didik diharapkan dapat meningkatkan Keterampilan peserta didik dibandingkan dengan peserta didik yang tidak menggunakan media *Colouring tuts*. Dalam

penelitian ini, menggunakan satu kelas untuk diberikan dua siklus dalam pembelajaran melalui media *Colouring tuts* yaitu pada kelas X AP2.

Adapun kerangka berpikir adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.5 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disusun hipotesis penelitian ini “Peningkatan Proses Belajar Mengajar melalui Media *Colouring Tuts* pada Mata Pelajaran Produktif (PTK Mengoperasikan Aplikasi Perangkat Lunak Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK 17 Parakan Temanggung Tahun Ajaran 2012/2013)”.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian diskriptif yang didesain dalam penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas ini akan dilaksanakan di SMK 17 Parakan Temanggung. Penelitian ini akan menggunakan dua siklus. Karakteristik Siswa di SMK 17 Parakan adalah mempunyai tingkat pengetahuan, kemampuan dan motivasi yang berbeda-beda. Subjek Penelitian ini adalah seluruh kelas X AP2 SMK 17 Parakan dengan jumlah siswa 37 orang.

3.1.2 Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Dilihat dari namanya yaitu Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari tiga kata yang dapat dipahami pengertiannya dalam Arikunto (2010:130) sebagai berikut :

- Penelitian-kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan dan penting bagi peneliti.
- Tindakan-sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam penelitian berbentuk siklus kegiatan.

- Kelas-adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru. Pengertian kelas secara umum adalah ruangan tempat guru mengajar.

Menurut Kurt dalam Arikunto (2010:130) Penelitian tindakan kelas terdiri dari empat komponen pokok yang menunjukkan langkah, yaitu:

(1) Perencanaan (*Planning*)

Rencana merupakan serangkaian tindakan terencana untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Perencanaan dalam penelitian ini lebih ditekankan pada strategi yang mampu mengatasi masalah yang ada.

(2) Tindakan (*Acting*)

Tindakan harus mengacu pada rencana yang telah dirangkai dan merupakan salah satu upaya dalam menyelesaikan masalah yang terjadi.

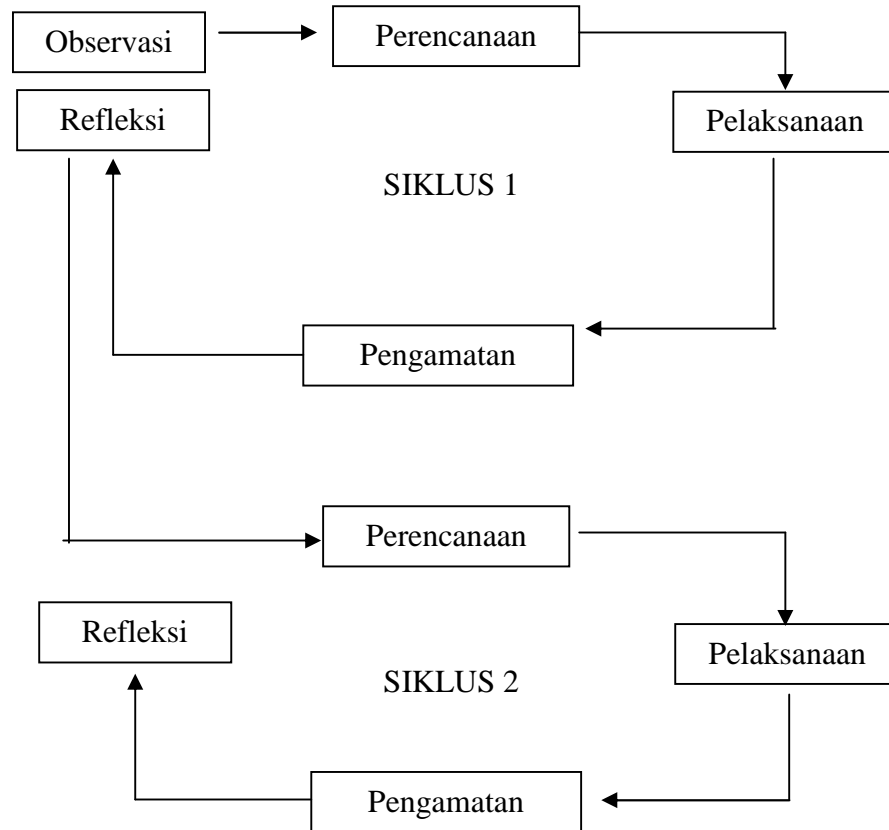
(3) Pengamatan (*observing*)

Observasi dalam penelitian ini memiliki peran mendemonstrasikan implikasi tindakan yang dilakukan. Dengan adanya observasi dapat diketahui bagaimana jalannya tindakan, sehingga pada langkah berikutnya dapat dilakukan perenungan.

(4) Refleksi (*reflecting*)

Refleksi didasarkan atas tindakan dan hasil observasi yang dilakukan selama tindakan. Dengan refleksi diharapkan adanya perbaikan pada siklus berikutnya. Peneliti dapat melihat adanya kelebihan dan kekurangan tindakan yang dilakukan siklus sebelumnya.

Hubungan antara keempat komponen tersebut menunjukkan sebuah siklus atau kegiatan berulang. Hubungan tersebut dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 3.1 Bagan Siklus Penelitian Tindakan Kelas

SIKLUS I

1. Perencanaan

Tahap ini didasarkan pada pembuatan rencana kegiatan (persiapan-persiapan) pembelajaran dengan menggunakan media *colouring tuts* sebagai upaya untuk meningkatkan Keterampilan mengetik manual 10 jari buta pada siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK 17 Parakan. Adapun jenis kegiatan yang dapat dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun RPP dan KD mengoperasikan aplikasi perangkat lunak dalam mengolah dokumen / naskah materi pengetahuan mengoperasikan aplikasi perangkat lunak dan tata cara mengetik 10 jari dengan menggunakan model *colouring tuts*.
- b. Menyiapkan instrument penelitian untuk guru dan siswa yang berupa lembar observasi aktivitas siswa, lembar angket respon siswa terhadap model dan aktivitas guru.
- c. Menyiapkan sumber belajar yang berupa materi dasar mengetik, buku pelajaran, modul, dan menyiapkan format penilaian.
- d. Mengembangkan skenario pembelajaran.

2. Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan suatu kegiatan dilaksanakannya skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Adapun tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Guru melakukan apersepsi dan motivasi untuk mengarahkan siswa memasuki materi yang akan dibahas.
- b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- c. Guru menjelaskan materi pelajaran dengan langkah kerja model pembelajaran *colouring tuts*.
- d. Setelah menyampaikan materi dan langkah-langkah kerja model pembelajaran *colouring tuts*, guru meminta bantuan para siswa untuk menutup tuts dengan warna yang sudah ditentukan.
- e. Setelah itu, kemudian guru meminta siswa untuk mengerjakan latihan soal yang sudah diberikan oleh guru.
- f. Guru memberikan kesimpulan akhir dan memberikan angket refleksi siswa untuk guru.

3. Observasi

Suatu kegiatan mengamati kinerja guru dan aktivitas siswa sebagai berikut:

a. Guru

Suatu kegiatan mengamati kinerja guru yaitu kemampuan membuka pelajaran, memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik, penguasaan materi, kejelasan dalam menyampaikan materi, menanggapi respon dan pertanyaan siswa, menggunakan waktu secara efisien, mengelola kelas, menutup pelajaran, dan kemampuan melakukan penilaian pencapaian hasil belajar.

b. Siswa

Suatu kegiatan mengamati aktivitas siswa yaitu mendengarkan penjelasan dari guru, keaktifan siswa memberikan komentar, antusiasme siswa terhadap materi, keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan, kemampuan siswa dalam menguasai pelajaran, ketertiban siswa dalam mengikuti pelajaran, ketepatan siswa menyelesaikan soal dari guru.

4. Refleksi

Hasil dari tahap observasi yang meliputi aktivitas selama kegiatan belajar mengajar, cara guru mengajar, juga hasil tes pada akhir siklus yang dilakukan juga kendala yang dihadapi selama kegiatan belajar pembelajaran dikumpulkan dan dikaji sehingga diperoleh refleksi untuk mengikuti perubahan yang terjadi selama menggunakan media *colouring tuts*. Hasil analisis data yang dilaksanakan pada tahap ini digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan siklus berikutnya. Siklus berikutnya dilaksanakan dengan tahapan yang sama dengan siklus 1.

SIKLUS II

1. Perencanaan

Tahap ini berupa rencana kegiatan menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti untuk memecahkan masalah yang ada pada siklus 1 yaitu sebagai berikut:

- a. Menyusun RPP dan KD mengoperasikan aplikasi perangkat lunak dalam mengolah dokumen / naskah materi pengetahuan mengoperasikan aplikasi perangkat lunak dan melakukan sedikit latihan untuk mengingat kembali model pembelajaran *colouring tuts*.
- b. Menyiapkan instrument penelitian untuk guru dan siswa yang berupa lembar observasi aktivitas siswa, lembar angket respon siswa terhadap model dan aktivitas guru.
- c. Menyiapkan sumber belajar yang berupa materi pelajaran, buku pelajaran, modul, dan menyiapkan format penilaian.
- d. Mengembangkan skenario pembelajaran.
- e. Menyiapkan lembar angket respon guru terhadap pembelajaran.

2. Tindakan

Tindakan pada siklus 2 merupakan aktivitas yang dirancang dengan sistematis untuk menghasilkan adanya peningkatan atau perbaikan dalam proses pembelajaran. tahapan dalam tindakan siklus 2 adalah sebagai berikut:

- a. Guru lebih menekankan apersepsi dan motivasi untuk mengarahkan siswa memasuki materi yang akan dibahas agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.
 - b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan jelas.
 - c. Guru menjelaskan langkah-langkah penggunaan model *colouring tuts* dengan jelas agar siswa paham dengan skenario pembelajaran.
 - d. Guru menjelaskan secara rinci materi pelajaran dengan penekanan langkah kerja model pembelajaran *colouring tuts*.
 - e. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal yang sudah diberikan oleh guru kesimpulan akhir pembelajaran.
 - f. Peneliti meminta guru untuk memberikan tanggapan atas penggunaan model pembelajaran *colouring tuts* tersebut.
 - g. Guru dan siswa memberikan.
3. Observasi

Suatu kegiatan mengamati Kinerja guru dan aktivitas siswa sebagai berikut:

- a. Guru

Suatu kegiatan mengamati kinerja guru yaitu kemampuan membuka pelajaran, memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik, penguasaan materi, kejelasan dalam menyampaikan materi, menanggapi respon dan pertanyaan siswa, menggunakan waktu secara efisien, mengelola kelas, menutup

pelajaran, dan kemampuan melakukan penilaian pencapaian hasil belajar.

b. Siswa

Suatu kegiatan mengamati aktivitas siswa yaitu mendengarkan penjelasan dari guru, keaktifan siswa memberikan komentar, antusiasme siswa terhadap materi, keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan, kemampuan siswa dalam menguasai pelajaran, ketertiban siswa dalam mengikuti pelajaran, ketepatan siswa menyelesaikan soal dari guru.

4. Refleksi

Pada tahap ini guru sebagai peneliti melakukan analisis terhadap pelaksanaan pembelajaran siklus II dan hasil belajar belajar dengan menggunakan media *colouring tuts*, berupa nilai siswa pada tes siklus II.

Analisis yang dilakukan untuk mengkaji keberhasilan dan kelemahan tindakan.

1. Analisis data yang telah diperoleh untuk menentukan langkah tindakan yang lebih baik pada pembelajaran selanjutnya.
2. Mengevaluasi proses dan hasil belajar siswa.

Mengevaluasi kinerja guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

3.2 Metode Pengumpulan Data

3.2.1 Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, tender, agenda dan sebagainya” (Arikunto, 2010:201). Dokumentasi dalam penelitian ini adalah Silabus, RPP, data nilai, data nama peserta didik

3.2.2 Metode tes

Tes adalah “serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok” (Arikunto, 2010:193). Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar. Langkah memperoleh data hasil belajar adalah dengan menentukan metode pengambilan nilai, menentukan alokasi waktu dalam mengerjakan soal dan melakukan uji coba instrument penelitian.

3.2.3 Observasi

Menurut Arikunto (2010:157) observasi dibagi menjadi dua yaitu:

1. Non sistematis adalah pengamatan dengan tidak menggunakan instrument pengamatan.
2. Observasi sistematis adalah pengamatan tidak menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan

Dalam menggunakan metode observasi cara yang efektif melengkapinya dengan blangko atau atau format pengamatan instrument.

Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Dalam penelitian ini pengamatan yang dilakukan adalah mengamati seberapa besar kinerja guru dan aktivitas siswa melalui format yang berisi item-item tentang kejadian proses belajar.

3.2.4 Angket

Widoyoko (2012 : 33) angket atau koesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. penelitian ini menggunakan dua jenis angket. Pertama, angket yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap proses pembelajaran atau sebagai refleksi pembelajaran untuk setiap siklus dan respon siswa terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran. Dalam lembar angket ini siswa hanya memberikan tanda centang untuk keadaan yang sesuai pada kolom skor. Kedua, angket yang diberikan kepada guru untuk mengetahui respon guru terhadap penggunaan model pembelajaran *colouring tuts*. Dalam lembar angket ini guru menjawab beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan tanggapan guru terhadap model pembelajaran, keterkaitan model dengan guru, keterkaitan model dengan kompetensi dasar, kelebihan model, kelemahan model, dan keberlanjutan penggunaan model.

3.3 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini digunakan analisis data deskriptif. Data yang dapat dihitung sebagai berikut:

- a) Rekapitulasi nilai ujian blok sebelum dilakukan tindakan dan nilai tes diakhir siklus I dan siklus II.
- b) Menghitung nilai rerata atau persentase hasil belajar pada siklus I dan siklus II yang berfungsi untuk menghitung adanya peningkatan hasil belajar.

Dirumuskan dengan menghitung nilai rerata yaitu:

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{x} = nilai rerata

$\sum X$ = jumlah nilai seluruh siswa

N = jumlah siswa

(Arikunto, 2009:264)

- c) Menghitung Ketuntasan Belajar.

Menghitung ketuntasan belajar secara klasikal digunakan rumus teknik analisis deskriptif sebagai berikut:

$$DP = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

DP = nilai persentase atau hasil

f = nilai yang diperoleh

N = jumlah seluruh nilai

(Sudjana, 2009:129)

Dalam perhitungan ketuntasan belajar secara klasikal dengan rumus diatas, maka "f" merupakan simbol dari jumlah siswa yang mempunyai nilai ≥ 75 dan simbol "N" merupakan simbol dari jumlah seluruh siswa.

d) Data observasi aktivitas belajar siswa dan Kinerja Guru

Data Observasi Siswa digunakan untuk penilaian aktifitas siswa dan Kinerja guru menggunakan skala likert dengan rentang 5 sampai dengan 1 dengan kategori sebagai berikut:

(1) Kriteria Penilaian Kinerja Guru

SB = Sangat Baik skor 5

B = Baik skor 4

C = Cukup skor 3

K = Kurang skor 2

SK = Sangat Kurang skor 1

(2) Kriteria Aktifitas siswa

ST = Sangat Tinggi skor 5

T = Tinggi skor 4

C = Cukup skor 3

R = Rendah skor 2

SR = Sangat rendah skor 1

- e) Perhitungan data dari observasi kinerja guru, aktivitas belajar siswa adalah sebagai berikut:

$$\text{Mencari presentasi maksimal} = \frac{\text{skor maksimal}}{\text{skor ideal}} = \frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Mencari presentase minimal} = \frac{\text{skor minimal}}{\text{skor ideal}} = \frac{1}{5} \times 100\% = 20\%$$

$$\text{Mencari perolehan persentase rentangan} = 100\% - 20\% = 80\%$$

$$\text{Interval kelas persentase} = \frac{80\%}{5} \times 100\% = 16\%$$

(Sudjana, 2005:67)

Tabel 3.2 Membuat tabel interval Kinerja Guru dan Aktivitas Siswa

Kelas	Kategori kinerja guru	Kategori aktivitas siswa
84%-100%	Sangat baik	Sangat Tinggi
68%-83%	Baik	Tinggi
52%-67%	Cukup	Cukup
36%-51%	Kurang	Rendah
20%-35%	Sangat kurang	Sangat rendah

(Sumber data: SMK 17 Parakan)

3.4 Indikator keberhasilan penelitian

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% yang ada di kelas tersebut nilainya melonjak batas KKM yaitu 75. Pengajaran dikatakan berkualitas jika seluruh atau setidaknya 75% peserta didik terlibat

secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, dengan demikian siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK 17 Parakan akan memiliki hasil belajar yang baik (Mulyasa, 2009:256).

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.

Kondisi fisik SMK 17 Parakan cukup memadai untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. SMK 17 Parakan berada di JL. Aip Mungkar, Kecamatan Parakan terlihat padat, sehingga pengembangan infrastruktur seperti pembangunan gedung sekolah hanya bisa dilakukan peninggian atau peningkatan lantai. SMK 17 Parakan mempunyai bidang studi keahlian, antara lain Bisnis Manajemen, Teknologi Informasi dan Komunikasi.

SMK 17 Parakan memiliki banyak kelas, ruang TU, ruang Kepala Sekolah, ruang UKS, ruang OSIS, Laboratorium Kearsipan dan TIK, ruang BK, tempat parkir dan toilet yang terpisah antara guru dan siswa, serta koperasi. Guna keamanan pada beberapa ruang diberi tralis pada bagian jendela dan ventilasi, khususnya pada ruang yang terdapat LCD.

Jalan menuju sekolah tersebut tidak begitu sulit karena letaknya strategis, dan dekat pusat kota. Suasana sempit dan padat akan terasa ketika melihat sekolah yang penuh dengan aktivitas siswa bermain, ditambah dengan lalu-lalang kendaraan di jalan depan sekolah.

Kesan pertama ketika memasuki halaman sekolah, kondisi sekolah terlihat bersih dan rapi. Tidak ada sampah yang tercecer atau menumpuk di sekitar halaman sekolah. Tong sampah berjejer di depan masing-masing kelas dengan ukuran yang besar sehingga memungkinkan mampu menampung banyak sampah.

Sepeda motor guru yang berada di garasi sekolah tertata rapi berderet beriringan. Meskipun lingkungan sekolah bersih dan rapi, namun tidak ada tanaman besar sebagai peneduh hanya beberapa pohon hias atau bahkan rerumputan yang tumbuh di halaman sekolah. Selain itu, hampir semua permukaan tanah pada halaman sekolah sudah berlapis beton, hal tersebut menimbulkan kesan gersang dan kurang sejuknya atmosfer sekolah.

Kondisi fisik bangunan secara umum baik dan layak, serta tidak mengalami kerusakan berarti. Keadaan fisik bangunan sekolah secara umum juga tidak jauh berbeda dengan sekolah-sekolah lainnya.

4.1.1.2 Keadaan Lingkungan Sekolah

Lokasi SMK 17 Parakan dapat dikatakan strategis, karena terdapat di tepi jalan raya walaupun bukan jalur utama akses Parakan. Di sebelah selatan sekolah terdapat pasar rakyat yang merupakan lingkungan sosial masyarakat penduduk untuk saling bertemu dan saling memperoleh kebutuhan pokoknya. Jenis bangunan SMK 17 Parakan adalah bangunan permanen yang dibangun di atas tanah dengan keliling tanah yang sudah dipagar permanen.

Tingkat kebersihan di SMK 17 Parakan ini baik. Semua sudut sekolah dibersihkan oleh petugas kebersihan. Selain itu, kebersihan di sekolah ini juga didukung oleh ketersediaan fasilitas dan alat-alat kebersihan seperti sapu, pel, dan tempat sampah yang diletakkan strategis di depan kelas dan di dekat kantin.

Tingkat kebisingan di SMK 17 Parakan ini cukup tinggi pada jam 06.30-07.15 karena sekolah berada persis di sekitar pasar. Meskipun demikian, guru dan siswa tetap bisa menciptakan suasana belajar-mengajar yang kondusif.

Sanitasi di SMK 17 Parakan dapat dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari kondisi setiap ruang yang mempunyai ventilasi cukup serta layak untuk digunakan.

Demikian pula dengan kondisi kamar mandi cukup bersih, airnya jernih dan lancar. Dari beberapa hal tersebut, maka SMK 17 Parakan dapat dikatakan memiliki sanitasi yang baik.

Dilihat dari letaknya, jelas terdapat segi penunjang dan segi penghambat sebagai berikut.

1. Segi penunjang

- a. Bangunannya sudah permanen dan memadai.
- b. Tenaga pengajar sudah cukup memadai untuk membantu siswa dalam mengembangkan bakat dan kreativitasnya.
- c. Tingkat kebersihan di SMK 17 Parakan sangat baik karena siswa dan gurunya dan juga karyawan saling bekerjasama.
- d. Di lingkungan masyarakat sekitar SMK 17 Parakan terdapat toleransi tinggi antar anggota masyarakat dalam beragama.

2. Segi penghambat

Dikarenakan letak sekolah yang dekat dengan pasar menyebabkan jalan menjadi ramai dan sedikit bising pada jam 06.30-07.15.

Keadaan lingkungan SMK 17 Parakan secara keseluruhan tidak mengganggu aktivitas belajar mengajar, karena faktor yang menjadi penghambat kegiatan belajar mengajar tidak pada jam-jam kegiatan tersebut berlangsung atau sebagian kecil dari seluruh kegiatan pembelajaran di sekolah.

4.1.1.3 Sarana dan Prasarana Sekolah

1. Ruang Kepala Sekolah

Ruang kepala sekolah terletak antara ruang UKS dan ruang guru SMK 17 Parakan. Ruang kepala sekolah ini merupakan ruang kerja terpisah dari ruang yang lain. Ruang ini dilengkapi dengan adanya kursi tamu yang nyaman dan satu unit komputer.

2. Ruang Tata Usaha

Ruang tata usaha merupakan ruang kerja yang berfungsi sebagai pusat administrasi sekolah. Ruang ini terletak antara ruang kelas X AK 1 dan X AP 2, sebagai tempat atau ruang administrasi sekolah luasnya memadai di dalamnya dilengkapi dengan dua unit komputer dan satu unit televisi serta almari-almari sebagai tempat penyimpanan arsip.

3. Ruang Guru

Ruang kerja guru (*teacher room*) terletak antara ruang kepala sekolah dan ruang bimbingan dan konseling. Di ruang guru terdapat meja guru yang berjumlah 29 buah, 2 unit komputer, kursi tamu dan televisi. Luas ruangan sudah cukup memadai sebagai ruang kerja guru.

4. Ruang Kelas

Ruang kelas di SMK 17 Parakan berjumlah 24 kelas yang terdiri ruang kelas X yang berjumlah 8 ruang, kelas XI yang berjumlah 8, dan kelas XII yang berjumlah 8. Ruang kelas tersebut didesain sederhana dimana 1 kelas menampung sekitar 32-40 siswa. Ruang kelas dihias sesuai dengan keinginan siswa sendiri sehingga diharapkan siswa dapat merasa nyaman melakukan proses belajar.

5. Perpustakaan

Perpustakaan di SMK 17 Parakan sebagai ruang baca siswa mempunyai daya tampung memadai, sehingga nyaman untuk membaca. Ruangan ini berada di sebelah Utara pintu masuk siswa. Buku-buku yang tersedia berupa buku panduan pembelajaran atau bahan ajar dan non panduan pembelajaran. Buku non panduan pembelajaran terdiri dari: majalah, koran, buku cerita fiksi, buku non fiksi. Namun jumlah rak buku yang kurang memadai, mengakibatkan sebagian buku belum tertampung ke dalam rak, masih terdapat tumpukan buku di meja.

Prosedur peminjaman buku bersifat terbuka, siswa dapat memilih buku yang diinginkan dengan menunjukan kartu perpustakaan. Keterlambatan pengembalian buku akan dikenakan denda sebesar Rp 200,- per hari. Hal tersebut sebagai upaya untuk mendisiplinkan siswa untuk bertanggung jawab.

6. Laboratorium

Laboratorium di SMK 17 Parakan terdiri dari laboratorium Kearsipan, dan Teknologi Informasi dan Komunikasi.

a. Laboratorium Kearsipan

Laboratorium yang berada disebelah ruang Tata Usaha merupakan ruang pratikum penunjang mata pelajaran Kearsipan yang dilengkapi dengan seperangkat alat praktikum kearsipan dan mesin ketik manual, LCD Projector, dan meja praktikum.

b. Laboratorium Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Laboratorium Teknologi Informasi dan Komunikasi dilengkapi dengan 35 unit komputer terkoneksi internet, ruang ber-AC, dan LCD

Projector.Laboratorium TIK ini berada di lantai 2 sejajar dengan ruang kelas XIAP 1.

7. Ruang OSIS

Ruang OSIS saat ini belum begitu berfungsi, rapat organisasi masih dilaksanakan di ruang kelas maupun laboratorium. Selain berfungsi sebagai ruang OSIS, juga berfungsi sebagai ruang penyimpanan perlengkapan kegiatan siswa. Ruang ini terletak di sebelah timur UKS.

8. Ruang BK

Ruang BK yang berfungsi sebagai ruang konseling bagi siswa SMK 17 Parakan. Terletak di sebelah selatan perpustakaan, menghadap ke barat.

9. Fasilitas Penunjang yang lain

a. Lobi (ruang tunggu tamu)

Lobi SMK 17 Parakan berada di antara ruang guru dan perpustakaan, melewati pintu masuk utama sekolah. Terdapat satu set kursi tamu dan meja-kursi untuk guru piket.

b. Koperasi Sekolah

Tempat yang menyediakan beberapa barang kebutuhan siswa. Terletak di sebelah barat kelas XI AP 2, menghadap ke utara.

c. Toilet

Toilet yang tersedia yaitu, toilet khusus untuk guru dan staf karyawan dan toilet untuk siswa.

d. Lapangan Olah Raga

Terdapat satu lapangan basket yang juga berfungsi sebagai tempat upacara, berada di depan halaman SMK 17 Parakan.

e. Mushola

Mushola/tempat ibadah berada di samping kelas XII TKJ 1.

f. UKS

Fasilitas UKS berada di sebelah ruang kepala sekolah, menghadap ke barat. UKS dilengkapi dengan dua tempat tidur dan fasilitas P3K yang cukup lengkap

g. Tempat Parkir

Baik tempat parkir guru dan siswa terletak di halaman depan SMK 17 Parakan.

Berdasarkan data di atas, sarana prasarana yang ada cukup lengkap yang menjadikan kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat berjalan lancar. Namun, terlihat tidak adanya ruangan khusus untuk kegiatan kesenian. Kegiatan pembelajaran kesenian dilakukan dengan memanfaatkan ruang kelas, oleh karena itu guru Seni Budaya harus kreatif dan inovatif untuk menutupi kekurangan yang ada sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

4.1.2 Hasil Penelitian Siklus I

Hasil penelitian pada siklus I merupakan temuan-temuan yang diperoleh pada siklus I. Penelitian pada siklus I dilaksanakan selama 1 x pertemuan pada hari Kamis, tanggal 22 November 2012 dengan alokasi waktu 3 x 45 menit.

Materi yang diajarkan pada siklus I adalah mengoperasikan aplikasi perangkat lunak.

Tahapan-tahapan dalam siklus I yaitu:

4.1.2.1 Perencanaan

Pada tahap ini guru dan peneliti mempersiapkan kelengkapan mengajar, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Kompetensi Dasar (KD), Silabus, lembar observasi aktivitas siswa, lembar angket respon siswa terhadap media dan aktivitas guru, sumber belajar yang berupa materi dasar mengetikkecepatan, buku pelajaran, modul, dan menyiapkan format penilaian serta mengembangkan skenario pembelajaran.

Penerapan media *Colouring Tuts* pada keyboard juga merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif yang belum digunakan secara maksimal di SMK 17 Parakan Temanggung, padahal variasi penggunaan media sangat berpengaruh untuk meningkatkan proses belajar siswa di kelas. Oleh karena itu, guru harus mampu mengupayakan kondisi kelas agar tetap kondusif sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan proses pembelajaran dapat berlangsung maksimal.

4.1.2.2 Pelaksanaan

Tahap ini merupakan pelaksanaan dari beberapa persiapan yang telah direncanakan sebelumnya. Adapun tindakan yang dilakukan adalah Guru melakukan apersepsi dan motivasi untuk mengarahkan siswa memasuki materi yang akan dibahas, Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai,

Guru menjelaskan materi pelajaran dengan langkah kerja media pembelajaran *colouring tuts*.

Setelah menyampaikan materi dan langkah-langkah kerja media pembelajaran *colouring tuts*, guru meminta bantuan para siswa untuk menutup tuts dengan warna yang sudah ditentukan, yaitu untuk tuts yang menggunakan jari kelingking ditutup dengan warna biru, tuts yang menggunakan jari manis ditutup dengan warna kuning, tuts yang menggunakan jari tengah ditutup dengan warna hijau dan tuts yang menggunakan jari telunjuk ditutup dengan warna merah.

Berikut adalah tabel keterangan penggunaan warna pada tuts keyboard :

Tabel 4.1. Penggunaan Warna pada Tuts keyboard

Nama Jari	Warna Yang Digunakan
Ibu jari	Tidak ditutup (ibu jari hanya dipakai untuk tuts spasi)
Jari Telunjuk	Merah
Jari Tengah	Hijau
Jari Manis	Kuning
Kelingking	Biru

Berikut gambaran visual tentang media *colouring tuts* :



Gambar 4.1.keyboard media *colouring tuts*

Setelah itu, kemudian guru meminta siswa untuk mengerjakan latihan soal yang sudah diberikan oleh guru dengan jumlah 520 kata dalam waktu 10 menit, dan pada akhir pembelajaran guru memberikan kesimpulan akhir dan memberikan angket refleksi siswa untuk guru.

4.1.2.3 Pengamatan

Penilaian pada tahap pengamatan pada siklus I ini diperoleh dari 3 aspek, yaitu:

1. Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa diperoleh dengan menilai hasil mengetik siswa menggunakan media *colouring tuts* pada keyboard. Hasil tersebut dirata-rata untuk memperoleh hasil belajar siswa secara keseluruhan. Hasil belajar pada siklus I dibandingkan dengan hasil belajar sebelum siklus yang diperoleh dari nilai pra penelitian yaitu nilai mid semester yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya. Setelah diperoleh hasil belajar pada siklus I akan dijadikan sebagai acuan pada siklus berikutnya.

Adapun hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Keterangan	Hasil belajar siklus I
Nilai maksimal	8,6
Nilai minimal	53
Jumlah siswa belum tuntas	24
Rata-rata nilai	69,6
Prosentase ketuntasan	35%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa ketuntasan klasikal pada siklus I hanya sebesar 35%. Penelitian pada siklus I ternyata masih kurang baik, karena nilai ketuntasan klasikal yang diharapkan adalah $>75\%$. Pada siklus I ini seluruh siswa hadir yaitu sebanyak 37 siswa. Jumlah siswa yang belum tuntas pada siklus I sebanyak 24 siswa. Hal ini dimungkinkan akan mengalami peningkatan secara keseluruhan apabila kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan penelitian siklus I dapat diperbaiki.

2. Lembar observasi aktivitas siswa

Lembar observasi aktivitas siswa merupakan lembar observasi yang dibawa oleh para observer yang berisi beberapa indikator aktivitas siswa yang akan menilai kegiatan-kegiatan siswa yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Lembar observasi digunakan untuk menilai aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas gerak dan aktivitas menulis. Lembar observasi ini digunakan untuk acuan evaluasi pada siklus berikutnya.

Rekapitulasi lembar observasi aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3. Rekapitulasi Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek yang diamati	Persentase	Rata-Rata
1	Perhatian siswa Pada Waktu Belajar		48%
	Siswa serius memperhatikan penjelasan guru	35%	
	Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan seksama	42%	
	Siswa tidak mengobrol dengan teman dikelas	40%	
	Siswa membawa buku pegangan saat pelajaran	56%	

		Siswa duduk teratur didalam kelas	68%	
2	Kedisiplinan Dalam Proses Belajar			
		Siswa tidak membuat kegaduhan saat guru menjelaskan dikelas	75%	56%
		Siswa langsung mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	88%	
		Siswa mengerjakan tugas yang diberikan dengan tepat waktu	45%	
		Siswa mengumpulkan tugas dengan baik	45%	
		Siswa tidak keluar masuk kelas dengan alasan apapun	5%	
		Siswa mematuhi setiap instruksi yang diberikan oleh guru	80%	
3	Respon Siswa Saat Proses Belajar			
		Siswa mencatat setiap hal-hal penting dari penjelasan guru	25%	26%
		Siswa bertanya kepada guru mengenai materi terkait jika mengalami kesulitan	30%	
		Siswa berani mengungkapkan pendapat didalam kelas dengan cara yang baik	35%	
		Jika ditunjuk oleh guru siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan	15%	
Keaktifan Siswa Dalam Kelas (%)			43%	

Berdasarkan hasil observasi dan perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa aktivitas siswa dengan menggunakan media *colouring tuts* pada siklus I yaitu sebesar 43% dan siswa belum terlalu aktif. Keaktifan siswa memiliki tiga (3) indikator, yaitu perhatian siswa pada waktu proses belajar mengajar, kedisiplinan siswa dikelas dan respon yang diberikan oleh siswa saat proses belajar.

Indikator keaktifan yang pertama adalah perhatian siswa pada waktu belajar yang terdiri atas siswa serius memperhatikan penjelasan guru mencapai

35%, siswa mendengar penjelasan guru dengan seksama mencapai 42%, siswa tidak mengobrol dengan teman saat guru menjelaskan mencapai 40%, siswa membawa buku pegangan saat mengikuti pelajaran mencapai 56% dan siswa duduk teratur dikelas mencapai 68%. Hal ini menyatakan bahwa perhatian siswa pada waktu belajar menggunakan media *colouring tuts* pada penelitian siklus I masih rendah karena hanya memiliki rata-rata sebesar 48%. Hal ini dimungkinkan akan mengalami peningkatan secara keseluruhan apabila kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan penelitian siklus I dapat diperbaiki.

Indikator keaktifan yang kedua adalah kedisiplinan siswa saat belajar dikelas yang terdiri atas siswa tidak membuat kegaduhan saat guru menjelaskan dikelas mencapai 75%, siswa langsung mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mencapai 88%, siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu mencapai 45%, siswa mengumpulkan tugas yang sudah diberikan dengan baik mencapai 45%, siswa tidak keluar kelas dengan alasan apapun saat proses belajar mencapai 5%, dan siswa mematuhi setiap instruksi yang diberikan oleh guru mencapai 80%. Hal ini menyatakan bahwa kedisiplinan siswa saat belajar menggunakan media *colouring tuts* pada penelitian siklus I adalah cukup karena hanya memiliki rata-rata sebesar 56%. Hal ini dimungkinkan akan mengalami peningkatan secara keseluruhan apabila kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan penelitian siklus I dapat diperbaiki.

Indikator keaktifan yang ketiga adalah respon yang diberikan siswa selama proses belajar yang terdiri atas siswa mencatat semua hal-hal yang penting dari penjelasan guru mencapai 25%, siswa bertanya kepada guru mengenai materi

yang terkait mencapai 30%, siswa berani mengungkapkan pendapat didalam kelas mencapai 35%, dan siswa menjawab jika diberi pertanyaan oleh guru mencapai 15%. Hal ini menyatakan bahwa respon yang diberikan oleh siswa saat belajar menggunakan media *colouring tuts* pada penelitian siklus I masih sangat rendah karena hanya memiliki rata-rata sebesar 26%. Hal ini dimungkinkan akan mengalami peningkatan secara keseluruhan apabila kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan penelitian siklus I dapat diperbaiki.

3. Lembar angket respon siswa dan aktivitas guru

Lembar angket respon siswa dan aktifitas guru merupakan lembar angket yang digunakan untuk mengetahui respon siswa mengenai pembelajaran dan aktivitas guru selama pembelajaran.

Rekapitulasi respon siswa terhadap pembelajaran dan aktivitas guru yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4. Rekapitulasi Respon Siswa dan Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Siklus I

Keterangan	Skor	%
Siswa senang guru menggunakan media <i>colouring tuts</i> pada pembelajaran mengoperasikan aplikasi perangkat lunak	37	100%
Siswa dapat menerima pelajaran dengan baik saat guru menggunakan menggunakan media <i>colouring tuts</i> pada pembelajaran mengoperasikan aplikasi perangkat lunak	34	92%
Menurut siswa media <i>colouring tuts</i> pada pembelajaran mengoperasikan aplikasi perangkat lunak lebih baik dibandingkan model sebelumnya	32	86%
Guru telah menjelaskan tujuan pembelajaran	34	92%
Guru telah menjelaskan langkah-langkah penggunaan menggunakan media <i>colouring tuts</i> pada pembelajaran mengoperasikan aplikasi perangkat lunak	23	62%
Guru menjelaskan jika siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran	36	97%
Guru mengamati siswa saat melaksanakan praktik	33	89%

Guru menggunakan media <i>colouring tuts</i> pada pembelajaran mengoperasikan aplikasi perangkat lunak membuat siswa lebih paham	32	86%
Siswa tidak mengalami kesulitan saat menggunakan media <i>colouring tuts</i> pada pembelajaran mengoperasikan aplikasi perangkat lunak	18	49%
Siswa menginginkan penggunaan media <i>colouring tuts</i> pada latihan selanjutnya	29	78%

Rekapitulasi di atas terbagi menjadi dua hal yang berkaitan dengan respon siswa terhadap proses pembelajaran dan respon siswa terhadap aktivitas guru selama pembelajaran. Respon siswa terhadap proses pembelajaran terdiri atas beberapa hal, yaitu siswa merasa senang guru menggunakan media *colouring tuts* pada pembelajaran mengoperasikan aplikasi perangkat lunak sebanyak 100%, siswa merasa dapat menerima pembelajaran dengan baik sebanyak 92%. Media *colouring tuts* pada pembelajaran mengoperasikan aplikasi perangkat lunak lebih baik dibandingkan model sebelumnya 86%, siswa merasa lebih paham dengan menggunakan media *colouring tuts* pada pembelajaran mengoperasikan aplikasi perangkat lunak sebanyak 86%. Siswa tidak mengalami kesulitan sebanyak 49%, dan siswa menginginkan guru menggunakan media *colouring tuts* pada pembelajaran sebanyak 78%. Dari persentase tersebut dapat dilihat respon siswa cukup baik. Respon siswa ini banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya kemampuan siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan peran guru dalam pembelajaran.

Guru sangat berperan dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan guru dalam pembelajaran pada penelitian ini dinilai oleh siswa berdasarkan angket yang terdiri atas beberapa hal, yaitu guru telah menjelaskan langkah-langkah penerapan

menggunakan media *colouring tuts* pada pembelajaran mengoperasikan aplikasi perangkat lunak sebanyak 62%. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran sebanyak 92%. Guru mengamati jalannya praktik sebanyak 89%. Guru menjelaskan jika ada yang mengalami kesulitan sebanyak 97%. Berdasarkan angket tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran sudah baik. Akan tetapi guru juga masih belum menjelaskan proses pembelajaran secara rinci, sehingga siswa kurang paham dengan proses pembelajaran.

4.1.2.4 Refleksi

Siklus I merupakan siklus awal dalam penelitian. Pada siklus I banyak yang belum dipahami oleh guru dan siswa sehingga banyak kekurangan dalam pelaksanaannya. Meskipun media ini bukan media yang baru, namun penggunaannya masih jarang dilakukan. Adapun refleksi dalam siklus I ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa masih belum bisa beradaptasi dengan penggunaan media pembelajaran yang baru, sehingga mempersulit guru untuk memberikan penjelasan.
2. Guru mengalami kesulitan dalam menjelaskan langkah-langkah menggunakan media *colouring tuts* pada pembelajaran mengoperasikan aplikasi perangkat lunak dan waktu dalam pembelajaran masih kurang diperhatikan. Apersepsi dalam siklus I ini juga masih kurang. Keadaan tersebut mengakibatkan pembelajaran kurang kondusif dan waktu yang digunakan terbuang sia-sia dan masih kurang.

3. Siswa kurang perhatian terhadap penjelasan guru dan kurang paham mengenai tujuan akhir pembelajaran menggunakan media *colouring tuts* pada pembelajaran mengoperasikan aplikasi perangkat lunak sehingga siswa kurang konsentrasi.
4. Motivasi dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru masih kurang, sehingga antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran masih belum tampak.
5. Siswa kurang maksimal dalam pengisian angket aktivitas guru dikarenakan kurangnya waktu yang diberikan, sehingga jawaban pada angket cenderung homogen.
6. Berdasarkan rekapitulasi hasil perhitungan lembar observasi aktifitas siswa, tingkat aktifitas siswa telah mencapai 43%. Sehingga belum dapat mencapai indikator keberhasilan penelitian
7. Perhitungan kemampuan kognitif siswa menunjukkan dari 37 siswa masih ada 24 siswa yang belum tuntas dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 35% dengan nilai rata-rata 69,6%.
8. Secara garis besar pelaksanaan pada siklus I ini kurang berjalan dengan baik, dan masih perlu adanya perbaikan pada siklus II karena indikator keberhasilan dalam penelitian belum tercapai.
9. Penggunaan media *colouring tuts* pada pembelajaran mengoperasikan aplikasi perangkat lunak belum terlalu dikenal oleh siswa menyebabkan hasil belajar masih belum maksimal.

4.1.3 Hasil dan Pembahasan Siklus II

Penelitian pada siklus II dilaksanakan selama 1 x pertemuan pada hari Senin, tanggal 26 November 2012 di kelas yang sama dengan alokasi waktu 3 x 45 menit dengan materi menggunakan media *colouring tuts* pada pembelajaran mengoperasikan aplikasi perangkat lunak. Adapun tahapan-tahapan pada siklus II, yaitu:

4.1.3.1 Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II ini hampir sama dengan tahap perencanaan pada siklus I, namun ada beberapa perbedaan pada penekanan siklus ini untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I. Pada tahap perencanaan ini peneliti merencanakan beberapa hal diantaranya yaitu Menyusun RPP dan KD mengoperasikan aplikasi perangkat lunak dalam mengolah dokumen / naskah materi pengetahuan mengoperasikan aplikasi perangkat lunak dan melakukan sedikit latihan untuk mengingat kembali model pembelajaran *colouring tuts*, Menyiapkan instrument penelitian untuk guru dan siswa yang berupa lembar observasi aktivitas siswa, lembar angket respon siswa terhadap media dan aktivitas guru, Menyiapkan sumber belajar yang berupa materi diskusi, buku pelajaran, modul, lembar diskusi siswa, dan menyiapkan format penilaian serta mengembangkan skenario pembelajaran. Perlunya perhatian pada beberapa hal, yaitu:

1. Alokasi waktu untuk mengerjakan tugas dengan menggunakan media *colouring tuts*, yaitu 20 menit untuk 728 huruf. Hal ini dilakukan agar waktu tidak kurang.

2. Guru diminta untuk menjelaskan secara rinci langkah-langkah media *colouring tuts* pada pembelajaran mengoperasikan aplikasi perangkat lunak., indikator aktifitas siswa yang menjadi penilaian observer.
3. Guru juga diminta untuk memberikan motivasi kepada siswa sehingga siswa lebih antusias dalam pembelajaran.

Tidak hanya guru, peneliti juga meminta agar siswa konsisten pada waktu yang telah ditentukan dan mengikuti pembelajaran dengan baik sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah ditentukan.

4.1.3.2 Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pada siklus II ini hampir sama dengan tahap pelaksanaan pada siklus I, namun ada beberapa hal yang telah direncanakan pada siklus II dilakukan. Pada awal pembelajaran guru melaksanakan presensi siswa disertai apersepsi dan motivasi kepada siswa dengan mengulang kembali materi dengan melakukan sedikit latihan untuk mengingat kembali media *colouring tuts* pada pembelajaran mengoperasikan aplikasi perangkat lunak.yang telah dibahas pada pertemuan yang lalu.

Setelah itu guru menyampaikan kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media *colouring tuts* pada pembelajaran mengoperasikan aplikasi perangkat lunak dan guru menjelaskan mengenai beberapa indikator yang menjadi penilaian observer, sehingga siswa lebih baik dalam mengikuti pelajaran.

Kemudian guru menjelaskan secara rinci materi pelajaran dengan penekanan langkah kerja menggunakan media *colouring tuts* pada keyboard. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal yang sudah diberikan.

Pada akhir pembelajaran guru memberikan kesimpulan akhir pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Pada akhir pembelajaran peneliti meminta guru memberikan tanggapan atas penggunaan media *colouring tuts*, siswa untuk mengisi angket respon guru terhadap penggunaan media *colouring tuts* pada pembelajaran mengoperasikan aplikasi perangkat lunak. Dalam proses pembelajaran dalam akhir penelitian, sebagai pertimbangan refleksi akhir pelaksanaan penelitian.

4.1.3.3 Pengamatan

Pengamatan pada siklus II ini penilaiannya terdiri atas 3 aspek pada kegiatan pelaksanaan, yaitu:

1. Hasil belajar siswa.

Setelah hasil belajar pada siklus II dihitung kemudian dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I. Perbandingannya dijadikan sebagai kesimpulan akhir penelitian.

Rekapitulasi dan perbandingan hasil belajar pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Keterangan	Sikus I	Siklus II
Nilai maksimal	86	93
Nilai minimal	53	66
Jumlah siswa belum tuntas	24	7
Rata-rata nilai	69,6	80,1
Persentase ketuntasan	35%	81%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa dengan media *colouring tuts* pada pembelajaran mengoperasikan aplikasi perangkat lunak pada siklus II lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada siklus I yaitu dengan ketuntasan klasikal sebesar 81%. Nilai maksimal pada siklus II yaitu 93 dengan nilai minimal 66. Jumlah siswa yang belum tuntas hanya 7 siswa dengan rata-rata nilai 80,1. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media *colouring tuts* pada pembelajaran mengoperasikan aplikasi perangkat lunak dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan tingkat ketuntasan belajar siswa secara signifikan.

2. Lembar observasi aktifitas siswa.

Lembar observasi aktifitas siswa pada siklus II fungsinya sama dengan lembar observasi pada siklus I. Akan tetapi persentase aktifitas siklus II dibandingkan dengan persentase pada siklus I dan dijadikan sebagai dasar kesimpulan penelitian ini.

Rekapitulasi hasil lembar observasi aktifitas siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6. Rekapitulasi Lembar Observasi aktifitas Siswa Siklus II

No	Aspek yang diamati	Persentase	Rata-Rata
1	Perhatian siswa Pada Waktu Belajar		96%
	Siswa serius memperhatikan penjelasan guru	98%	
	Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan seksama	89%	
	Siswa tidak mengobrol dengan teman dikelas saat guru menjelaskan	96%	
	Siswa membawa buku pegangan saat pelajaran	100%	
	Siswa duduk teratur didalam kelas	96%	
2	Kedisiplinan Dalam Proses Belajar		90%
	Siswa tidak membuat kegaduhan saat guru menjelaskan dikelas	86%	
	Siswa langsung mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	96%	
	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan dengan tepat waktu	96%	
	Siswa mengumpulkan tugas dengan baik	90%	
	Siswa tidak keluar masuk kelas dengan alasan apapun	78%	
3	Respon Siswa Saat Proses Belajar		86%
	Siswa mencatat setiap hal-hal penting dari penjelasan guru	86%	
	Siswa bertanya kepada guru mengenai materi terkait jika mengalami kesulitan	75%	
	Siswa berani mengungkapkan pendapat didalam kelas dengan cara yang baik	86%	
	Jika ditunjuk oleh guru siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan	98%	
Keaktifan Siswa Dalam Kelas (%)			91%

Berdasarkan hasil observasi dan perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa aktifitas siswa dengan menerapkan media *colouring tuts* pada pembelajaran mengoperasikan aplikasi perangkat lunak pada siklus II sangat baik yaitu sebesar 91% dan siswa termasuk dalam kategori aktif.

Indikator keaktifan yang pertama adalah perhatian siswa pada waktu belajar yang terdiri atas siswa serius memperhatikan penjelasan guru mencapai 98%, siswa mendengar penjelasan guru dengan seksama mencapai 89%, siswa tidak mengobrol dengan teman saat guru menjelaskan mencapai 96%, siswa membawa buku pegangan saat mengikuti pelajaran mencapai 100% dan siswa duduk teratur dikelas mencapai 96%. Hal ini menyatakan bahwa perhatian siswa pada waktu belajar menggunakan media *colouring tuts* pada penelitian siklus II sangat baik dengan memiliki rata-rata sebesar 96%. Penelitian pada siklus II ini baik dan telah mencapai indikator keberhasilan penelitian, dengan demikian penelitian hanya dilakukan dengan menerapkan dua siklus saja.

Indikator keaktifan yang kedua adalah kedisiplinan siswa saat belajar dikelas yang terdiri atas siswa tidak membuat kegaduhan saat guru menjelaskan dikelas mencapai 86%, siswa langsung mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mencapai 96%, siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu mencapai 96%, siswa mengumpulkan tugas yang sudah diberikan dengan baik mencapai 90%, siswa tidak keluar kelas dengan alasan apapun saat proses belajar mencapai 78%, dan siswa mematuhi setiap instruksi yang diberikan oleh guru mencapai 96%. Hal ini menyatakan bahwa kedisiplinan siswa saat belajar menggunakan media *colouring tuts* pada penelitian siklus II adalah sangat baik

karena rata-rata sebesar 90%. Penelitian pada siklus II ini baik dan telah mencapai indikator keberhasilan penelitian, dengan demikian penelitian hanya dilakukan dengan menerapkan dua siklus saja.

Indikator keaktifan yang ketiga adalah respon yang diberikan siswa selama proses belajar yang terdiri atas siswa mencatat semua hal-hal yang penting dari penjelasan guru mencapai 86%, siswa bertanya kepada guru mengenai materi yang terkait mencapai 75%, siswa berani mengungkapkan pendapat didalam kelas mencapai 86%, dan siswa menjawab jika diberi pertanyaan oleh guru mencapai 98%. Hal ini menyatakan bahwa respon yang diberikan oleh siswa saat belajar menggunakan media *colouring tuts* pada penelitian siklus II adalah sangat baik karena memiliki rata-rata sebesar 86%. Penelitian pada siklus II ini baik dan telah mencapai indikator keberhasilan penelitian, dengan demikian penelitian hanya dilakukan dengan menerapkan dua siklus saja. Lembar angket respon siswa dan aktivitas guru.

3. Lembar angket respon siswa dan aktifitas guru

Pada siklus II dijadikan sebagai dasar penarikan kesimpulan pada penelitian ini. Rekapitulasi respon siswa terhadap pembelajaran dan aktivitas guru yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7. Rekapitulasi Respon Siswa dan Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Siklus II

Keterangan	Skor	%
Siswa senang guru menggunakan media <i>colouring tuts</i> pada pembelajaran mengoperasikan aplikasi perangkat lunak	35	95%
Siswa dapat menerima pelajaran dengan baik saat guru menggunakan menggunakan media <i>colouring tuts</i> pada pembelajaran mengoperasikan aplikasi perangkat lunak	37	100%
Menurut siswa media <i>colouring tuts</i> pada pembelajaran mengoperasikan aplikasi perangkat lunak lebih baik	35	95%

dibandingkan model sebelumnya		
Guru telah menjelaskan tujuan pembelajaran	36	97%
Guru telah menjelaskan langkah-langkah penggunaan menggunakan media <i>colouring tuts</i> pada pembelajaran mengoperasikan aplikasi perangkat lunak	32	86%
Guru menjelaskan jika siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran	37	100%
Guru mengamati siswa saat melaksanakan praktik	37	100%
Guru menggunakan media <i>colouring tuts</i> pada pembelajaran mengoperasikan aplikasi perangkat lunak membuat siswa lebih paham	35	95%
Siswa tidak mengalami kesulitan saat menggunakan media <i>colouring tuts</i> pada pembelajaran mengoperasikan aplikasi perangkat lunak	29	78%
Siswa menginginkan penggunaan media <i>colouring tuts</i> pada latihan selanjutnya	37	100%

Rekapitulasi di atas terbagi menjadi dua hal yang berkaitan dengan respon siswa terhadap proses pembelajaran dan respon siswa terhadap aktivitas guru selama pembelajaran. Respon siswa terhadap proses pembelajaran terdiri atas beberapa hal, yaitu siswa merasa senang guru menggunakan media *colouring tuts* pada pembelajaran mengoperasikan aplikasi perangkat lunak sebanyak 95%, siswa merasa dapat menerima pembelajaran dengan baik sebanyak 100%. Media *colouring tuts* pada pembelajaran mengoperasikan aplikasi perangkat lunak lebih baik dibandingkan model sebelumnya 95%, siswa merasa lebih paham dengan menggunakan media *colouring tuts* pada pembelajaran mengoperasikan aplikasi perangkat lunak sebanyak 95%. Siswa tidak mengalami kesulitan sebanyak 78%, dan siswa menginginkan guru menggunakan media *colouring tuts* pada pembelajaran sebanyak 100%. Dari persentase tersebut dapat dilihat respon siswa sangat baik. Pembelajaran pada siklus II ini lebih baik dibandingkan dengan siklus

I, hal ini ditunjukkan telah meningkatnya persentase keinginan siswa agar guru dapat menggunakan media *colouring tuts* pada pembelajaran selanjutnya.

Guru sangat berperan dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan guru dalam pembelajaran pada penelitian ini dinilai oleh siswa berdasarkan angket yang terdiri atas beberapa hal, yaitu guru telah menjelaskan langkah-langkah penerapan menggunakan media *colouring tuts* pada pembelajaran mengoperasikan aplikasi perangkat lunak sebanyak 86%. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran sebanyak 97%. Guru mengamati jalannya praktik sebanyak 100%. Guru menjelaskan jika ada yang mengalami kesulitan sebanyak 100%. Berdasarkan angket tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran sudah sangat baik. Berdasarkan angket tersebut dapat disimpulkan bahwa aktifitas guru dalam pembelajaran sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh dan guru sudah mampu beradaptasi dengan penerapan media *colouring tuts* pada mata pelajaran mengoperasikan aplikasi perangkat lunak.

4.1.3.4 Refleksi

Siklus II merupakan siklus terakhir pada penelitian ini. Siklus II ini sebagai pengambilan kesimpulan bahwa penerapan media *colouring tuts* pada mata pelajaran mengoperasikan aplikasi perangkat lunak dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa. Adapun refleksi dalam siklus II ini adalah sebagai berikut:

1. Guru sudah mulai dapat beradaptasi dalam penerapan media *colouring tuts* pada mata pelajaran mengoperasikan aplikasi perangkat lunak yang diindikasikan dengan aktivitas guru dalam pembelajaran dan angket respon siswa terhadap aktivitas guru, sehingga dapat meningkatkan persentase

keinginan siswa agar guru menerapkan penerapan media *colouring tuts* pada mata pelajaran mengoperasikan aplikasi perangkat lunak. Siswa sudah terbiasa menggunakan media *colouring tuts*, hal tersebut dapat dilihat dari pelaksanaan yang lebih baik dibandingkan siklus sebelumnya.

2. Sesuai dengan rekapitulasi hasil perhitungan lembar observasi aktifitas siswa, tingkat aktifitas siswa telah mencapai 91%. Aktifitas siswa meningkat signifikan dibandingkan siklus sebelumnya dan telah mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian.
3. Perhitungan kemampuan kognitif siswa menunjukkan dari 37 siswa masih ada 7 siswa yang belum tuntas dengan prosentase ketuntasan klasikal sebesar 80,1% dengan nilai rata-rata 81.
4. Secara garis besar pelaksanaan pada siklus I ini berjalan sangat baik, dan telah mencapai indikator keberhasilan penelitian, yaitu dengan persentase kreativitas siswa sebesar 80,1% dan ketuntasan klasikal adalah sebesar 91%, padahal indikator keberhasilan penelitian adalah sebesar 75% siswa aktif dan ketuntasan klasikal sebesar 75%.

4.2 Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini difokuskan pada hasil yang telah dideskripsikan di atas, yaitu berkaitan dengan hasil penelitian pada siklus I dan hasil penelitian pada siklus II. Secara garis besar penelitian ini mengkaji mengenai hasil belajar, aktifitas siswa, pelaksanaan penelitian dari aspek guru dan siswa, temuan lain dalam penelitian ini serta kelemahan penelitian yang telah dilakukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas X AP 2 SMK 17 Parakan Temanggung yang menggunakan media *Colouring tuts* pada mata pelajaran mengoperasikan aplikasi perangkat lunak yang mengalami peningkatan. Peningkatan ini terlihat dari sebelum penelitian yang belum bisa tampak, siklus I menjadi 43%, dan setelah siklus II menjadi 91%.

Peningkatan proses belajar siswa kelas X AP 2 dalam materi mengoperasikan aplikasi perangkat lunak dari siklus I hingga siklus II dapat dikatakan sudah banyak. Walaupun telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yang telah ditentukan, yaitu 75%. Akan tetapi untuk penerapan media *colouring tuts* seharusnya dapat optimal tidak terbatas hanya pada mata pelajaran mengoperasikan aplikasi perangkat lunak. Hal ini dikarenakan siswa masih perlu beradaptasi dengan media *colouring tuts* agar dapat mengetik dengan sistem 10 jari buta. Peningkatan proses belajar dengan penerapan media *colouring tuts* pada mata pelajaran mengoperasikan aplikasi perangkat lunak ini meningkat cukup signifikan dari siklus I hingga siklus II yang mencapai lebih dari 75%. Hal ini berarti penerapan media *colouring tuts* dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam pada mata pelajaran mengoperasikan aplikasi perangkat lunak.

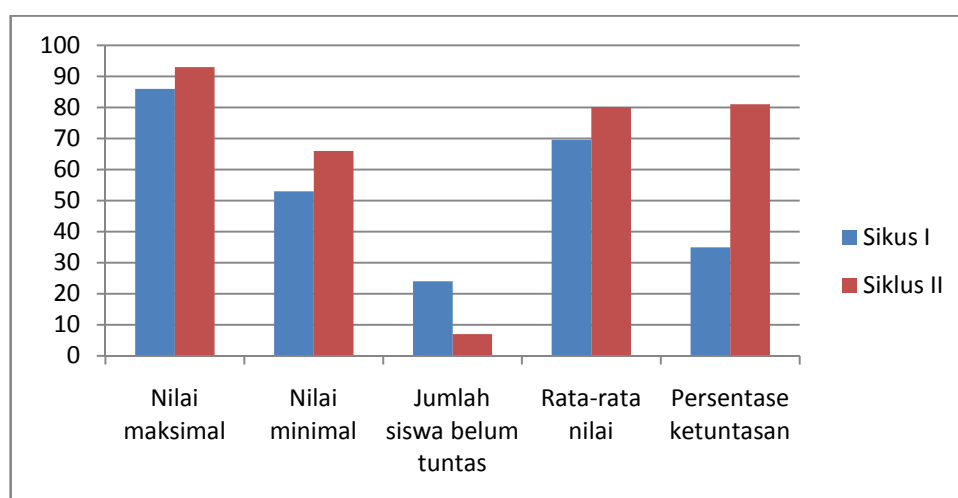
Berpijak pada meningkatnya masing-masing indikator aktifitas siswa, maka dapat dinyatakan bahwa menggunakan media *colouring tuts* dapat meningkatkan aktifitas siswa kelas X AP 2 SMK 17 Parakan Temanggung Tahun Ajaran 2012-2013. Peningkatan aktifitas dapat terlihat ketika sebelum penelitian aktifitas siswa belum tampak, sedangkan setelah siklus I tampak dari rata-rata masing indikator

sebesar 43% dan meningkat lagi secara signifikan pada siklus II dengan rata-rata masing-masing indikator 91%.

Peningkatan aktifitas siswa tersebut seiring dengan peningkatan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata 69,6 sedangkan untuk ketuntasan klasikal menurun menjadi 35%. Hal ini dikarenakan siswa masih memerlukan pembiasaan dan perlakuan tidak hanya dilakukan satu kali pertemuan. Penjelasan dari guru mengenai langkah-langkah pembelajaran juga kurang rinci serta penggunaan ruangan dengan fasilitas tempat duduk yang kurang membuat siswa kurang optimal dalam mengikuti pembelajaran.

Peningkatan terjadi sangat signifikan pada siklus II, tingkat ketuntasan pada siklus II mencapai 81% dengan jumlah siswa yang belum tuntas 7 siswa, rata-rata nilai yaitu 80,1. Sedangkan nilai tertinggi 93 dan nilai terendah 66. Hal ini membuktikan jika penggunaan media *colouring tuts* tidak hanya meningkatkan aktifitas siswa, akan tetapi juga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Peningkatan Hasil Belajar siswa tersebut dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian

Gambar 4.2 Hasil Belajar Siswa Setiap Siklus

Berdasarkan gambar grafik diatas, dapat dilihat bahwa Nilai maksimal hasil belajar siswa mengalami kenaikan dari siklus I ke siklus II yaitu 86 naik menjadi 93. Sedangkan untuk nilai minimal juga mengalami kenaikan, pada siklus I nilai minimal yaitu 53 dan pada siklus II menjadi 66. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dari proses belajar yang menerapkan media *colouring tuts* mengalami kenaikan. Walaupun begitu pada siklus II masih terdapat siswa yang belum tuntas namun jumlahnya lebih sedikit daripada saat siklus I yaitu pada siklus I ada 24 siswa yang belum tuntas, dan pada siklus II masih ada 7 siswa yang belum tuntas. Rata-rata nilai pada siklus I adalah 69,6 mengalami kenaikan pada siklus II menjadi 80,1. Presentase kelulusan pada siklus I yaitu 35% mengalami kenaikan juga pada siklus II menjadi 81%.

Keterbatasan yang ada pada implementasi diminimalkan melalui diskusi kemitraan antara guru dan peneliti, sedangkan untuk mengetahui pendapat dan respon siswa peneliti memberikan angket yang berkaitan dengan respon siswa dan aktivitas guru selama pembelajaran.

Perbaikan kegiatan penelitian dilihat dari aspek guru dilakukan pada pengelolaan kelas, pemberian penjelasan mengenai langkah-langkah penerapan media *colouring tuts*, kurangnya apersepsi, dan pengaturan waktu selama pembelajaran. Guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan, penilaian oleh observer dalam diskusi.

Perbaikan pada desain dilakukan terutama pada pengaturan waktu dalam pembelajaran dan keaktifan siswa. Perbaikan implementasi yang dilakukan pada

awal pembelajaran yaitu berkenaan dengan pentingnya guru melakukan apersepsi, pemberian motivasi dan konsentrasi pada proses pembelajaran.

Perbaikan pada implementasi dilakukan pada kegiatan praktik siswa, yaitu dengan memberikan penjelasan mengenai alokasi waktu pada saat siswa mengetik tugas, dan memberikan motivasi kepada siswa. Perlu juga pemberian angket untuk mengetahui respon siswa sebagai evaluasi penggunaan media pembelajaran dan proses pembelajaran.

Penelitian ini tidak hanya mementingkan keberhasilan siswa dalam meningkatkan hasil belajar semata, tetapi juga sangat mengutamakan peningkatan aktifitas siswa dalam pembelajaran dan motivasi siswa dalam belajar. Melalui pemberian motivasi secara terus menerus akan memperbaiki aktifitas siswa dan sekaligus dapat mengoptimalkan perolehan hasil belajar siswa pada tindakan berikutnya.

Penelitian ini memiliki kelebihan seperti yang telah disebutkan di atas. Akan tetapi, keterbatasan penelitian ini tetap tidak dapat dihindarkan. Keterbatasan penelitian ini salah satu yang paling dominan, yaitu membeda-bedakan siswa sebagai makhluk sosial atau subyektivitas masih tampak tinggi. Subyektivitas guru ini menyebabkan penilaian dalam pembelajaran dilakukan berdasarkan subyek. Penggunaan angket yang diisi oleh siswa untuk menilai aktivitas guru juga kurang efektif karena jawaban siswa cenderung sama dan siswa belum paham mengenai pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini juga tidak dapat digeneralisasikan karena hanya dilakukan di kelas X AP 2 SMK17 Parakan Temanggung tahun ajaran 2012/2013.

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa :

1. Penggunaan media *colouring tuts* dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa kelas X AP 2 SMK 17 Parakan Temanggung tahun ajaran 2012/2013 pada pembelajaran mata pelajaran produktif mengoperasikan aplikasi perangkat lunak. Keaktifan siswa diamati dengan indikator perhatian siswa pada waktu belajar dikelas, kedisiplinan siswa saat mengikuti pelajaran dikelas, dan respon yang diberikan siswa pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung.
2. Penggunaan media *colouring tuts* dapat meningkatkan aktifitas belajar dan hasil belajar siswa pada pembelajaran mata pelajaran produktif mengoperasikan aplikasi perangkat lunak pada siklus I sebesar 43% dan mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus II yaitu sebesar 91%. Hal ini terlihat sangat signifikan dikarenakan siswa dan guru telah mampu beradaptasi menggunakan media *colouring tuts* pada siklus II, sedangkan pada siklus I penjelasan guru mengenai langkah-langkah penggunaan media *colouring tuts* masih kurang dan menyebabkan pembelajaran kurang optimal.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai inspirasi guru menggunakan media alternatif pada pembelajaran produktif mengoperasikan aplikasi perangkat lunak agar siswa memiliki motivasi dan ketertarikan yang lebih terhadap pelajaran yang nantinya akan membuat proses belajar mengajar berjalan secara maksimal dan mencapai tujuan yang diharapkan.
2. Kepada siswa lebih termotivasi dan terampil dalam kegiatan pembelajaran produktif mengoperasikan aplikasi perangkat lunak.
3. Kepada peneliti lanjutan disarankan adanya penelitian lebih lanjut dalam kompetensi dasar dan kelas yang lain, sehingga hasil daripada penelitian ini tidak digeneralisasikan karena penelitian ini berlaku pada mata pelajaran produktif mengoperasikan aplikasi perangkat lunak di kelas X AP 2 SMK 17 Parakan Temanggung tahun ajaran 2012/2013 dengan menerapkan media *colouring tuts*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rajawali Pers
- Catarina, Tri Anni. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK Unnes
- Djanewar, Sudarmin. 1996. *Mengetik Manual Jilid I*. Bandung : Armico
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- _____. 2002. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar baru Algesindo
- _____. 2003. *Berbagi Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* : Jakarta : Bumi Aksara
- Mulyasa. 2009. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sadiman, Arief. 1986. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sardiman, A.M. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Bari Algesindo
- _____. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suryosubroto, B. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta
- Suyadi. 2010. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta:DIVA press.
- Usman, Uzer. 1990. *Menjadi Guru Professional*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

LAMPIRAN

Lampiran 1

**DAFTAR ABSEN SISWA
KELAS X AP 2
ADMINISTRASI PERKANTORAN**

NO	NIS	NAMA	L/P
1	7148	ADHITYA INDAH SARI	P
2	7149	ANISA FATMAH	P
3	7150	ANTER SETYOWATI	P
4	7151	BELA NURHAYATI	P
5	7152	CATUR KURNIA DIAH AJENG P.	P
6	7117	DIAN CAHYANINGTYAS	P
7	7153	DUROTUN NAFISAH	P
8	7154	DWI IRMAYANTINI	P
9	7155	DWI SITA ANGGRAENI	P
10	7156	EKO WIYANTI	P
11	7157	ELI WINARTI	P
12	7121	ERMA RAHMAWATI	P
13	7158	HARDIYATI NUGRAHAN	P
14	7159	IIN INAYATI	P
15	7160	INDARTI	P
16	7161	INDRI JUNI WDIASTUTI	P
17	7162	IRMA DAMAYANTI	P
18	7163	LINDA HARTINI	P
19	7165	NAFIAH	P
20	7166	NIKEN DEWI SUGI ARDANTI	P
21	7167	NIKMATUN NAFIAH	P
22	7168	NURYATI	P
23	7169	RAFIKA FITRIYANA	P
24	7170	RAHIMA SETYOWATI	P
25	7171	RENI SYARIFATUL MAGHFIROH	P

26	7172	REZYA KURNIAWATI	P
27	7173	RIADHUL BADIAH	P
28	7174	RISMA YULINAR	P
29	7175	SHOFIYATUN NASLIKHAH	P
30	7176	SITI NUR CHASANAH	P
31	7177	SRI LESTARI VIVI UTAMI	P
32	7178	SUKMA FAJAR NINGRUM	P
33	7180	TRIA AL HASANAH	P
34	7182	VETI LINAWATI	P
35	7183	VINANDA KALISTA	P
36	7184	WAHYU SALELI	P
37	7185	YULIANA RETNO PAMUNGKAS	P

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	:	SMK 17 PARAKAN
Mata pelajaran	:	Kompetensi Kejuruan AP
Kelas/Semester	:	X/Gasal
Pertemuan ke	:	1 (siklus I)
Alokasi waktu	:	3 x 45menit (1 X pertemuan)
Standart Kompetensi	:	Mengoperasikanaplikasiperangkatlunak
Kompetensi Dasar	:	Mengoperasikanaplikasiperangkatlunakdalam mengolahdokumen / naskah
Indikator	:	1. Dapat mengetik 10 jari buta 2. Dapat mempraktikkan mengetik dengan kecepatan 100 epm

- I. Tujuan Pembelajaran
Setelah mengikuti pembelajaran diharapkan siswa dapat mengetik 10 jari buta dengan benar
- II. Materi Pembelajaran
Mengetik 10 jari buta dengan media *Colouring tuts*
- III. Metode Pembelajaran
 - a. Ceramah dengan alat peraga
 - b. Pemberian tugas dilanjutkan praktik
 - c. Diskusi dan tanya jawab
- IV. Langkah-langkah Kegiatan pembelajaran
Pertemuan ke-1
Pendahuluan
Apersepsi : Mengajukan beberapa pertanyaan awal yang terkait dengan materi yang akan dibahas dan mengaitkan dengan pengalaman siswa pada materi yang akan diajarkan.
Motivasi: Apabila materi ini dikuasai dengan baik, siswa dapat memiliki keterampilan mengetik 10 jari buta.

Kegiatan Inti

Eksplorasi

- a. Siswa diberi penjelasan mengenai memngetik sistem 10 jari buta dengan media *Colouring tuts*
- b. Siswa diberi tugas mengetik naskah dengan kecepatan 100 epm

Elaborasi

Siswa dan guru secara bersama-sama membahas kesulitan atau kendala dalam praktik mengetik menggunakan media *Colouring tuts*.

Konfirmasi

- a. Siswa menanyakan materi yang belum jelas
- b. Guru menjawab pertanyaan siswa dan mendiskusikannya

Penutup

- a. Siswa dan guru melakukan refleksi untuk memperoleh penguatan materi
- b. Membuat kesimpulan bersama siswa

V. Alat dan Sumber Belajar

- 1 Mesin ketik
- 2 Sularso.dkk. 1984. *Mengetik dengan Sistem 10 jari*. Yogyakarta: Liberty.
- 3 Situmeang. 1982. *Pelajaran Mengetik 10 Jari*. Jakarta Selatan: Karya Utama.

VI. Penilaian

- a. Proses : Dilakukan selama pembelajaran berlangsung melalui pengamatan.
- b. Hasil : Pekerjaan hasil pemberian tugas secara individual.

Norma Penilaian

1) Mengetik kata dalam kalimat

- | | | |
|---------------------------------------------|-------|-----|
| a. Hasil pekerjaan benar dan sempurna | Nilai | 100 |
| b. Hasil pekerjaan mendekati benar sempurna | Nilai | 80 |
| c. Hasil pekerjaan benar sebagian | Nilai | 60 |

2) Perhitungan kecepatan mengetik

$$\text{Kecepatan mengetik} = \frac{\text{Jumlah Entakan-kesalahan}}{\text{Jumlah waktu mengetik}}$$

3) Kriteria Penilaian Kecepatan Mengetik

Jumlah Kecepatan Entakan Per Menit (Epm)	Nilai
>100	100
85 – 99	85 – 99
70 – 84	70 – 84
55 – 69	55 – 69
Dsb,,	Setiap rentang 4 kesalahan mengurangi 1 nilai

Soal Evaluasi

Mengetik kecepatan untuk 10 menit, aturlah sendiri lebih dahulu garis tepinya dengan jarak baris dua

Dalam latihan dasar mengetik ini Saudara masih sering	53
membuat kesalahan-kesalahan baik cara menghentak tuts	101
dan cara menggerakkan jari-jari. Apabila anda telah	151
latihan mengetik selama satu bulan. Ingatlah selalu	202
bahwa pandangan Saudara hanya pada naskah yang	255
sedang berada dimeja Saudara. Cara inilah yang paling cocok	308
dan baik untuk dapat mengetik sistem sepuluh jari. Lihat	360
hasil pekerjaan Saudara apabila telah selesai mengetik	416
seluruh naskah itu. Mudah-mudahan hal ini dapat	466
dipraktekkan untuk latihan setiap hari dan terus menerus.	520

Guru Mata Pelajaran

Semarang, 2012
Peneliti

Asih Puji Lestari, S. Pd

Wahyu Sekarsari
NIM.7101408278

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	:	SMK 17 PARAKAN
Mata pelajaran	:	Kompetensi Kejuruan AP
Kelas/Semester	:	X/Gasal
Pertemuan ke	:	2 (siklus II)
Alokasi waktu	:	3 x 45 menit (1 X pertemuan)
Standart Kompetensi	:	Mengoperasikanaplikasiperangkatlunak
Kompetensi Dasar	:	Mengoperasikanaplikasiperangkatlunakdalam mengolahdokumen / naskah
Indikator	:	1. Dapat mengetik 10 jari buta 2. Dapat mempraktikkan mengetik dengan kecepatan 150 epm

V. Tujuan Pembelajaran
Setelah mengikuti pembelajaran diharapkan siswa dapat mengetik 10 jari buta dengan benar

VI. Materi Pembelajaran
Mengetik 10 jari buta dengan media *Colouring tuts*

VII. Metode Pembelajaran
d. Ceramah dengan alat peraga
e. Pemberian tugas dilanjutkan praktik
f. Diskusi dan tanya jawab

VIII. Langkah-langkah Kegiatan pembelajaran
Pertemuan ke-1
Pendahuluan

Apersepsi : Mengajukan beberapa pertanyaan awal yang terkait dengan materi yang akan dibahas dan mengaitkan dengan pengalaman siswa pada materi yang akan diajarkan.

Motivasi: Apabila materi ini dikuasai dengan baik, siswa dapat memiliki keterampilan mengetik 10 jari buta.

Kegiatan Inti

Eksplorasi

- c. Siswa diberi penjelasan mengenai memngetik sistem 10 jari buta dengan media *Colouring tuts*
- d. Siswa diberi tugas mengetik naskah dengan kecepatan 100 epm

Elaborasi

Siswa dan guru secara bersama-sama membahas kesulitan atau kendala dalam praktik mengetik menggunakan media *Colouring tuts*.

Konfirmasi

- c. Siswa menanyakan materi yang belum jelas
- d. Guru menjawab pertanyaan siswa dan mendiskusikannya

Penutup

- c. Siswa dan guru melakukan refleksi untuk memperoleh penguatan materi
- d. Membuat kesimpulan bersama siswa

VII. Alat dan Sumber Belajar

- 4 Mesin ketik
- 5 Sularso.dkk. 1984. *Mengetik dengan Sistem 10 jari*. Yogyakarta: Liberty.
- 6 Situmeang. 1982. *Pelajaran Mengetik 10 Jari*. Jakarta Selatan: Karya Utama.

VIII. Penilaian

- c. Proses : Dilakukan selama pembelajaran berlangsung melalui pengamatan.
- d. Hasil : Pekerjaan hasil pemberian tugas secara individual.

Norma Penilaian

4) Mengetik kata dalam kalimat

- d. Hasil pekerjaan benar dan sempurna Nilai 100
- e. Hasil pekerjaan mendekati benar sempurna Nilai 80
- f. Hasil pekerjaan benar sebagian Nilai 60

5) Perhitungan kecepatan mengetik

$$\text{Kecepatan mengetik} = \frac{\text{jumlah Entakan-kesalahan}}{\text{jumlah waktu mengetik}}$$

6) Kriteria Penilaian Kecepatan Mengetik

Jumlah Kecepatan Entakan Per Menit (Epm)	Nilai
>100	100
85 – 99	85 – 99
70 – 84	70 – 84
55 – 69	55 – 69
Dsb,,	Setiap rentang 4 kesalahan mengurangi 1 nilai

Soal Evaluasi

Mengetik kecepatan untuk 15 menit, aturlah sendiri lebih dahulu garis tepinya dengan jarak baris dua

Dikisahkan seorang guru dalam mata pelajaran sejarah	52
Sedang membahas peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam perang	113
Dunia kedua. Dengan terperinci dan mendalam guru itu menjelaskan	177
Berbagai kerugian, kemerosotan dan lain-lain bentuk negatif yang timbul	153
Sebagai akibat adanya peperangan itu. Untuk membuktikan atau memperkuat	329
Ulasan-ulasan itu, guru itu mengutip berbagai peristiwa, beberapa	394
Perjanjian yang bersifat internasional dan lain-lain data sejarah yang dapat	456
Dianggap relevan. Pada akhir pelajaran itu yang memakan	510
Waktu 90 menit, guru tersebut kemudian menarik	556
Kesimpulan agar setiap murid hendaknya cinta akan perdamaian	616
Dan hendaknya menguntuk setiap peperangan yang terjadi.	669
Karena setiap peperangan akan membawa kerugian bagi dunia.	728

Guru Mata Pelajaran

Semarang, 2012
Peneliti

Asih Puji Lestari, S. Pd

Wahyu Sekarsari
NIM.7101408278

SILABUS

Nama Sekolah : SMK 17 Parakan

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan AP

Kelas/Semester : X/1

Standar Kompetensi : Mengopreasikan Aplikasi Perangkat Lunak

Kode Kompetensi : 118.KK.01

Durasi Pembelajaran : 95 x 45 menit

KOMPETE NSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	Alokasi waktu			Sumber Belajar
					TM	PS	PI	
1. Mendiskripsikan Aplikasi Perangkat Lunak	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan macam-macam perangkat lunak pengolah kata • Menjelaskan bagian-bagian pada Ms Word2007 • Menjelaskan pengoperasian dasar Ms Word 2007 • Menjelaskan editing data pada Ms Word 2007 • Menjelaskan tampilan Microsoft excel 2007 • Menjelaskan pengoperasian dasar Ms Excel 2007 • Menjelaskan editing pada Ms Excel 	<ul style="list-style-type: none"> • Macam-macam perangkat lunak pengolah kata • Bagian-bagian lembar kerja Ms Word 2007 • Operasi dasar Ms Word 2007 • Editing data pada Ms Word 2007 • Bagian-bagian lembar kerja Ms Excel 2007 • Editing data pada Ms Excel 2007 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan macam-macam perangkat lunak pengolah kata • Menjelaskan lembar kerja ms Word 2007 • Menjelaskan operasi dasar Ms Excel 2007 • Menjelaskan bagian-bagian lembar kerja Ms Excel 2007 • Menjelaskan pengoperasian Ms Excel 2007 • Menjelaskan editing data pada Ms Excel 2007 • Tugas terstruktur • Tugas mandiri : Buatlah rangkuman tentang efisiensi dan optimalisasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes Tertulis • Penugasan • Praktik 	19	7 (14)	4 (16)	<ul style="list-style-type: none"> • Tim Nevers Media 2008 microsoft Word 2007 untuk Remaja Yogyakarta Panduan • Tim nevers Media 2008 Microsoft Excel 2007 untuk Remaja Yogyakarta Panduan

			penggunaan Microsoft office Word 2007 dibanding dengan Microsoft Word edisi sebelumnya					
2. Mengoperasikan aplikasi perangkat lunak dalam mengelola dokumen/naskah	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetik minimal 150 hentakan permenit dengan Microsoft Word 2007 • Mengatur layout halaman pada Microsoft Word 2007 • Membuat dokumen pengelola kata dengan variasi tabel, grafik, gambar, diagram pada Microsoft Word 2007 • Mencetak dokumen pada Ms Word 2007 • Memformat data pada Ms Excel 2007 • Menyisipkan grafik dan Word Art pada Ms Excel 2007 • Menggunakan rumus pada Ms Excel 2007 • Mencetak Dokumen pada Ms Excel 2007 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetik 10 jari • Layout pada Ms Word 2007 • Menyisipkan tabel, grafik, gambar, diagram pada Ms Word • Mencetak dokumen pada Ms Word • Formating data pada Ms Excel 2007 • Menyisipkan grafik dan Word Art pada Ms Excel 2007 • Rumus dan fungsi pada Ms Excel • Mencetak Dokumen pada Excel 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetik kecepatan • Mengatur layout halaman pada Ms Word 2007 • Menyisipkan tabel, grafik, gambar, diagram pada Ms word 2007 • Mencetak dokumen pada Ms Word • Menformat data pada Ms Excel 2007 • Menyisipkan grafik dan Word Art pada Ms Excel 2007 • Menggunakan rumus dan fungsi pada Ms Excel 2007 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes Tertulis • Penugasan • Praktik 	20	25 (50)	13 (52)	<ul style="list-style-type: none"> • Tim Nevers Media 2008 microsoft Word 2007 untuk Remaja Yogyakarta Panduan • Tim nevers Media 2008 Microsoft Excel 2007 untuk Remaja Yogyakarta Panduan

			<ul style="list-style-type: none">• Mencetak dokumen pada Ms Excel 2007• Tugas terstruktur :<ul style="list-style-type: none">- Membuat teks yang di dalamnya disisipi header, footer, teks berkolom, tabel dan gambar- Mengedit, memformat dan member rumus dengan excel• Tugas Mandiri : Guntunglah beberapa artikel di Koran atau majalah yang memuat tabel grafik dan gambar. Ketik ulang artikel tersebut. Formatlah semirip mungkin dengan aslinya,					
--	--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--	--

Lampiran 5

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

No.	Variabel	Indikator Keberhasilan	Instrumen	Deskripsi
1.	Hasil Belajar	a. Hasil tes praktik dengan KKM 75 Sebanyak 75%. b. Hasil penilaian proses dengan KKM 75%.	a. Tes praktik	Tes praktik digunakan pada saat materi selesai dijelaskan oleh guru.
			b. Lembar observasi aktivitas siswa siklus I	Lembar observasi aktivitas siswa siklus I dengan menerapkan model pembelajaran <i>colouring tuts</i> .
			c. Lembar observasi aktivitas siswa siklus II	Lembar observasi aktivitas siswa penyempurnaan dari siklus I dengan menerapkan model <i>colouring tuts</i> digunakan untuk mengetahui kondisi pembelajaran siswa sesudah diadakan perbaikan dari siklus I
			d. Lembar pengamatan aktivitas guru siklus I	Lembar aktivitas guru siklus I digunakan untuk mengetahui kesiapan mengajar dan ketrampilan guru dalam mengelola kelas dengan penerapan model pembelajaran <i>colouring tuts</i> .
			e. lembar pengamatan aktivitas guru siklus II	Lembar pengamatan aktivitas guru Siklus II digunakan untuk kekurangan dan kelebihan ketrampilan guru mengajar sesudah diadakan perbaikan dari siklus I.

Lampiran 6

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COLOURING TUTS***

No	Aspek yang diamati	Persentase	Rata-Rata
1	Perhatian siswa Pada Waktu Belajar		
	Siswa serius memperhatikan penjelasan guru		
	Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan seksama		
	Siswa tidak mengobrol dengan teman dikelas		
	Siswa membawa buku pegangan saat pelajaran		
	Siswa duduk teratur didalam kelas		
2	Kedisiplinan Dalam Proses Belajar		
	Siswa tidak membuat kegaduhan saat guru menjelaskan dikelas		
	Siswa langsung mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru		
	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan dengan tepat waktu		
	Siswa mengumpulkan tugas dengan baik		
	Siswa tidak keluar masuk kelas dengan alasan apapun		
3	Respon Siswa Saat Proses Belajar		
	Siswa mencatat setiap hal-hal penting dari penjelasan guru		
	Siswa bertanya kepada guru mengenai materi terkait jika mengalami kesulitan		
	Siswa berani mengungkapkan pendapat didalam kelas dengan cara yang baik		
	Jika ditunjuk oleh guru siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan		
Keaktifan Siswa Dalam Kelas (%)			

Lampiran 7

Rekapitulasi Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek yang diamati	Persentase	Rata-Rata
1	Perhatian siswa Pada Waktu Belajar		48%
	Siswa serius memperhatikan penjelasan guru	35%	
	Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan seksama	42%	
	Siswa tidak mengobrol dengan teman dikelas	40%	
	Siswa membawa buku pegangan saat pelajaran	56%	
	Siswa duduk teratur didalam kelas	68%	
2	Kedisiplinan Dalam Proses Belajar		56%
	Siswa tidak membuat kegaduhan saat guru menjelaskan dikelas	75%	
	Siswa langsung mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	88%	
	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan dengan tepat waktu	45%	
	Siswa mengumpulkan tugas dengan baik	45%	
	Siswa tidak keluar masuk kelas dengan alasan apapun	5%	
3	Respon Siswa Saat Proses Belajar		26%
	Siswa mencatat setiap hal-hal penting dari penjelasan guru	25%	
	Siswa bertanya kepada guru mengenai materi terkait jika mengalami kesulitan	30%	
	Siswa berani mengungkapkan pendapat didalam kelas dengan cara yang baik	35%	
	Jika ditunjuk oleh guru siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan	15%	
Keaktifan Siswa Dalam Kelas (%)			43%

Lampiran 8

Rekapitulasi Lembar Observasi aktifitas Siswa Siklus II

No	Aspek yang diamati	Persentase	Rata-Rata
1	Perhatian siswa Pada Waktu Belajar		96%
	Siswa serius memperhatikan penjelasan guru	98%	
	Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan seksama	89%	
	Siswa tidak mengobrol dengan teman dikelas saat guru menjelaskan	96%	
	Siswa membawa buku pegangan saat pelajaran	100%	
	Siswa duduk teratur didalam kelas	96%	
2	Kedisiplinan Dalam Proses Belajar		90%
	Siswa tidak membuat kegaduhan saat guru menjelaskan dikelas	86%	
	Siswa langsung mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	96%	
	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan dengan tepat waktu	96%	
	Siswa mengumpulkan tugas dengan baik	90%	
	Siswa tidak keluar masuk kelas dengan alasan apapun	78%	
3	Respon Siswa Saat Proses Belajar		86%
	Siswa mencatat setiap hal-hal penting dari penjelasan guru	86%	
	Siswa bertanya kepada guru mengenai materi terkait jika mengalami kesulitan	75%	
	Siswa berani mengungkapkan pendapat didalam kelas dengan cara yang baik	86%	
	Jika ditunjuk oleh guru siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan	98%	
Keaktifan Siswa Dalam Kelas (%)			91%

Lampiran 9

LEMBAR OBSERVASI RESPON SISWA DAN AKTIVITAS GURU PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COLOURING TUTS*

Keterangan	Skor	%
Siswa senang guru menggunakan media <i>colouring tuts</i> pada pembelajaran mengoperasikan aplikasi perangkat lunak		
Siswa dapat menerima pelajaran dengan baik saat guru menggunakan menggunakan media <i>colouring tuts</i> pada pembelajaran mengoperasikan aplikasi perangkat lunak		
Menurut siswa media <i>colouring tuts</i> pada pembelajaran mengoperasikan aplikasi perangkat lunak lebih baik dibandingkan model sebelumnya		
Guru telah menjelaskan tujuan pembelajaran		
Guru telah menjelaskan langkah-langkah penggunaan menggunakan media <i>colouring tuts</i> pada pembelajaran mengoperasikan aplikasi perangkat lunak		
Guru menjelaskan jika siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran		
Guru mengamati siswa saat melaksanakan praktik		
Guru menggunakan media <i>colouring tuts</i> pada pembelajaran mengoperasikan aplikasi perangkat lunak membuat siswa lebih paham		
Siswa tidak mengalami kesulitan saat menggunakan media <i>colouring tuts</i> pada pembelajaran mengoperasikan aplikasi perangkat lunak		
Siswa menginginkan penggunaan media <i>colouring tuts</i> pada latihan selanjutnya		

Lampiran 10

Rekapitulasi Respon Siswa dan Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Siklus I

Keterangan	Skor	%
Siswa senang guru menggunakan media <i>colouring tuts</i> pada pembelajaran mengoperasikan aplikasi perangkat lunak	37	100%
Siswa dapat menerima pelajaran dengan baik saat guru menggunakan menggunakan media <i>colouring tuts</i> pada pembelajaran mengoperasikan aplikasi perangkat lunak	34	92%
Menurut siswa media <i>colouring tuts</i> pada pembelajaran mengoperasikan aplikasi perangkat lunak lebih baik dibandingkan model sebelumnya	32	86%
Guru telah menjelaskan tujuan pembelajaran	34	92%
Guru telah menjelaskan langkah-langkah penggunaan menggunakan media <i>colouring tuts</i> pada pembelajaran mengoperasikan aplikasi perangkat lunak	23	62%
Guru menjelaskan jika siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran	36	97%
Guru mengamati siswa saat melaksanakan praktik	33	89%
Guru menggunakan media <i>colouring tuts</i> pada pembelajaran mengoperasikan aplikasi perangkat lunak membuat siswa lebih paham	32	86%
Siswa tidak mengalami kesulitan saat menggunakan media <i>colouring tuts</i> pada pembelajaran mengoperasikan aplikasi perangkat lunak	18	49%
Siswa menginginkan penggunaan media <i>colouring tuts</i> pada latihan selanjutnya	29	78%

Lampiran 11

Rekapitulasi Respon Siswa dan Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Siklus II

Keterangan	Skor	%
Siswa senang guru menggunakan media <i>colouring tuts</i> pada pembelajaran mengoperasikan aplikasi perangkat lunak	35	95%
Siswa dapat menerima pelajaran dengan baik saat guru menggunakan menggunakan media <i>colouring tuts</i> pada pembelajaran mengoperasikan aplikasi perangkat lunak	37	100%
Menurut siswa media <i>colouring tuts</i> pada pembelajaran mengoperasikan aplikasi perangkat lunak lebih baik dibandingkan model sebelumnya	35	95%
Guru telah menjelaskan tujuan pembelajaran	36	97%
Guru telah menjelaskan langkah-langkah penggunaan menggunakan media <i>colouring tuts</i> pada pembelajaran mengoperasikan aplikasi perangkat lunak	32	86%
Guru menjelaskan jika siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran	37	100%
Guru mengamati siswa saat melaksanakan praktik	37	100%
Guru menggunakan media <i>colouring tuts</i> pada pembelajaran mengoperasikan aplikasi perangkat lunak membuat siswa lebih paham	35	95%
Siswa tidak mengalami kesulitan saat menggunakan media <i>colouring tuts</i> pada pembelajaran mengoperasikan aplikasi perangkat lunak	29	78%
Siswa menginginkan penggunaan media <i>colouring tuts</i> pada latihan selanjutnya	37	100%

Lampiran 12

ANGKET PENELITIAN

Kepada
Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran
SMK 17 Parakan
Di Temanggung

Dengan hormat,

Sehubungan diadakan penelitian dengan judul “Peningkatan Proses Belajar Mengajar Melalui Media *Colouring Tuts* Pada Mata Pelajaran Produktif (Mengoperasikan Aplikasi Perangkat Lunak) Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran Di SMK 17 Parakan Temanggung Tahun Ajaran 2021/2013” sebagai prasyarat menyelesaikan Studi Strata 1 (satu), peneliti bermaksud mengumpulkan data untuk menyelesaikan skripsi tersebut.

Maka peneliti mohon bantuan Saudara untuk mengisi angket yang terlampir pada halaman berikut dengan sejujurnya. Pengisian ini tidak akan mempengaruhi keberadaan Saudara selaku siswa SMK 17 Parakan. Jawaban Saudara sangat bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini.

Atas segenap bantuan dan partisipasi Saudara dalam pengisian angket penelitian ini, saya ucapkan terimakasih.

Hormat saya,
Peneliti

Wahyu Sekarsari
NIM. 7101408278

Lampiran 13

**ANGKET RESPON SISWA
PENGUNAAN MODEL *COLOURING TUTS* DALAM MENINGKATKAN
AKTIVITAS SISWA**

Sekolah : SMK 17 Parakan
Kelas : X AP 2
Kompetensi Dasar : Mengoperasikan Aplikasi Perangkat Lunak
Siklus ke :

Petunjuk :

1. Berikanlah tanda *check list* () pada argument yang kalian anggap sesuai dengan pikiran anda dan yang anda amati.
2. Pemberian tanda *check list* () pada kolomnya berarti 1 (satu) dan pada kolom tidak berarti 0 (nol).
3. Tulislah nama dan nomor absen kalian pada sebelah kanan atas.

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah penggunaan model <i>colouring tuts</i> menyenangkan dalam pembelajaran mengoperasikan aplikasi perangkat lunak?		
2.	Apakah dengan model <i>colouring tuts</i> anda dapat menerima pelajaran dengan baik?		
3.	Menurut anda apakah model <i>colouring tuts</i> lebih baik dibandingkan model sebelumnya?		
4.	Apakah guru anda menjelaskan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran?		
5.	Apakah guru anda menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model <i>colouring tuts</i> pada awal pembelajaran?		
6.	Apakah guru anda menjelaskan kepada anda jika ada yang belum paham tentang pembelajaran?		
7.	Apakah guru anda mengamati jalannya praktik ?		
8.	Apakah dengan diterapkannya model model <i>colouring tuts</i> pada pelajaran mengoperasikan aplikasi perangkat lunak anda lebih paham?		
9.	Apakah anda mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran dengan model <i>colouring tuts</i> ?		
10.	Apakah anda menginginkan guru anda menerapkan model <i>colouring tuts</i> kembali pada latihan berikutnya ?		

Lampiran 14

**REKAPITULASI ANGKET RESPON SISWA
PENGUNAAN MODEL *COLOURING TUTS*
DALAM MENINGKATKAN AKTIFITAS SISWA
SIKLUS I**

NO	NAMA	ITEM SOAL										JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Adhitya Indah Sari	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9
2	Anisa Fatmah	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
3	Anter Setyowati	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8
4	Bella N	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8
5	Catur Kurnia Diah A.P	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9
6	Dian Cahyaningtyas	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
7	Durotun Nafisah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
8	Dwi Irmayantini	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
9	Dwi Sita Anggraeni	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
10	Eko Ujyanti	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
11	Eli W	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9
12	Erma Rachmawanti	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8
13	Hardiyati Nugraha	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9
14	Iin Inayati	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8
15	Indarti	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9
16	Indri Juni Widiastuti	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8
17	Irma Damayanti	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	7
18	Linda Hartini	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	7
19	Nafiah	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8
20	Niken Dewi S.	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9

21	Nikmatun Nafiah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
22	Nuryati	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
23	Rafika Fitriana	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8
24	Rahma Setyowati	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
25	Reni S.M	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	7
26	Rezya Kurniawati	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	7
27	Riadhul Badiyah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
28	Risma Yulinar	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8
29	Shofiyatun N.	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9
30	Siti Nur C.	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8
31	Sri Lestari V.U	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	6
32	Sukma F.	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8
33	Tria	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8
34	Veti Linawati	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	6
35	Vinanda Kalista	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8
36	Wahyu Saleu	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	6
37	Yuliana R. Pamungkas	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8
JUMLAH		37	34	32	34	23	36	33	32	18	29	308
PERSENTASE		100	92	86	92	62	97	89	86	49	78	83

21	Nikmatun Nafiah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
22	Nuryati	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
23	Rafika Fitriana	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9
24	Rahma Setyowati	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8
25	Reni S.M	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
26	Rezya Kurniawati	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
27	Riadhul Badiah	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
28	Risma Yulinar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
29	Shofiyatun N.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
30	Siti Nur C.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
31	Sri Lestari V.U	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
32	Sukma F.	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9
33	Tria	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
34	Veti Linawati	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
35	Vinanda Kalista	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
36	Wahyu Saleu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
37	Yuliana R. P	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
JUMLAH		35	37	35	36	32	37	37	35	29	37	350
PERSENTASE		95	100	95	97	86	100	100	95	78	100	95

Lampiran 16**Soal Latihan Siklus I**

Mengetik kecepatan untuk 10 menit, aturlah sendiri lebih dahulu garis tepinya dengan jarak baris dua :

Dalam latihan dasar mengetik ini Saudara masih sering	53
membuat kesalahan-kesalahan baik cara menghentak tuts	101
dan cara menggerakkan jari-jari. Apabila anda telah	151
latihan mengetik selama satu bulan. Ingatlah selalu	202
bahwa pandangan Saudara hanya pada naskah yang	255
sedang berada dimeja Saudara. Cara inilah yang paling cocok	308
dan baik untuk dapat mengetik sistem sepuluh jari. Lihat	360
hasil pekerjaan Saudara apabila telah selesai mengetik	416
seluruh naskah itu. Mudah-mudahan hal ini dapat	466
dipraktekkan untuk latihan setiap hari dan terus menerus.	520

Lampiran 17**Soal Latihan Siklus 2**

Mengetik kecepatan untuk 10 menit, aturlah sendiri lebih dahulu garis tepinya dengan jarak baris dua :

Dikisahkan seorang guru dalam mata pelajaran sejarah	52
Sedang membahas peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam perang	113
Dunia kedua. Dengan terperinci dan mendalam guru itu menjelaskan	177
Berbagai kerugian, kemerosotan dan lain-lain bentuk negatif yang timbul	153
Sebagai akibat adanya peperangan itu. Untuk membuktikan atau memperkuat	329
Ulasan-ulasan itu, guru itu mengutip berbagai peristiwa, beberapa	394
Perjanjian yang bersifat internasional dan lain-lain data sejarah yang dapat	456
Dianggap relevan. Pada akhir pelajaran itu yang memakan	510
Waktu 90 menit, guru tersebut kemudian menarik	556
Kesimpulan agar setiap murid hendaknya cinta akan perdamaian	616
Dan hendaknya menguntuk setiap peperangan yang terjadi.	669
Karena setiap peperangan akan membawa kerugian bagi dunia.	728

Lampiran 18


**DAFTAR NILAI SISWA
SMK 17 PARAKAN TEMANGGUNG
TAHUN AJARAN 2012/2012**

Mata Pelajaran : Produktif Administrasi Perkantoran
Standar Kompetensi : Mengoperasikan Aplikasi Perangkat Lunak
KKM : 75
KELAS : X AP 2

NO	NAMA	NILAI	
		SIKLUS I	SIKLUS II
1	ADHITYA INDAH SARI	73	93
2	ANISA FATMAH	53	86
3	ANTER SETYOWATI	66	88
4	BELA NURHAYATI	83	73
5	CATUR KURNIA DIAH AJENG P.	76	86
6	DIAN CAHYANINGTYAS	66	76
7	DUROTUN NAFISAH	86	86
8	DWI IRMAYANTINI	73	86
9	DWI SITA ANGGRAENI	60	76
10	EKO UJIYANTI	76	73
11	ELI WINARTI	63	76
12	ERMA RAHMAWATI	80	86
13	HARDIYATI NUGRAHAN	63	93
14	IIN INAYATI	80	86
15	INDARTI	53	78

16	INDRI JUNI WIDIASTUTI	60	76
17	IRMA DAMAYANTI	73	73
18	LINDA HARTINI	63	73
19	NAFIAH	80	66
20	NIKEN DEWI SUGI ARDANTI	66	76
21	NIKMATUN NAFIAH	53	76
22	NURYATI	53	76
23	RAFIKA FITRIYANA	83	86
24	RAHMA SETYOWATI	86	86
25	RENI SYARIFATUL MAGHFIROH	60	66
26	REZYA KURNIAWATI	63	76
27	RIADHUL BADIAH	66	76
28	RISMA YULINAR	63	86
29	SHOFIYATUN NASLIKHAH	73	80
30	SITI NUR CHASANAH	83	86
31	SRI LESTARI VIVI UTAMI	83	86
32	SUKMA FAJAR NINGRUM	73	93
33	TRIA AL HASANAH	66	73
34	VETI LINAWATI	63	86
35	VINANDA KALISTA	76	76
36	WAHYU SALELI	63	76
37	YULIANA RETNO PAMUNGKAS	76	76
JUMLAH		2576	2966
RATA-RATA		69,6	80,1
BELUM TUNTAS		24	7
KETUNTASAN KLASIKAL		35%	81%

Keterangan :

 : Siswa yang tuntas

Rumus Ketuntasan Klasikal :

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Rumus perhitungan untuk siklus I:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{13}{37} \times 100\% = 35 \%$$

Lampiran 19**Foto Dokumentasi dalam Model *Colouring Tuts***

